



JUDUL

*Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara
Rusia dan Ukraina*

*Switzerland's Decision to Support the European Union in the
War between Russia and Ukraine*

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Sholla Aghista

200910101046

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL

JEMBER

2024



JUDUL

*Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara
Rusia dan Ukraina
Switzerland's Decision to Support the European Union in the
War between Russia and Ukraine*

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
pada program studi Hubungan Internasional*

Oleh:

Mohammad Sholla Aghista

200910101046

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL

JEMBER

2024

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Mohammad Sholla Aghista;
2. Ibu, Ayah, dan anggota keluarga lainnya;
3. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember;
4. Almamater Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
5. Teman-teman yang pernah berada pada satu organisasi seperti FPCI Chapter Universitas Jember, USEF, LIMAS, dan BSO SDM;
6. Rekan kerja baik magang atau kontrak seperti Kampus Merdeka BPJPH, zonaebt.com, serta TPS 01 KPPS Desa Karangmulyo; dan
7. Para pembaca.

MOTTO

“The hottest places in hell are reserved for those who, in times of great moral crisis, maintain their neutrality¹.”

(Dante Alighieri)

“You cannot be neutral in a moving train².”

(Howard Zinn)



¹ Dante Alighieri, *The Divine Comedy of Dante Alighieri*, (Virginia: Encyclopedia Britannica, 1952).

² Howard Zinn, *You Can't Be Neutral on a Moving Train: A Personal History of Our Times*, (Boston: Beacon Press, 2010).

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohammad Sholla Aghista

NIM : 200910101046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara Rusia dan Ukraina” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan di instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juli 2024
Yang menyatakan,

Mohammad Sholla Aghista
NIM 200910101046

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara Rusia dan Ukraina* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juli 2024

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D.

NIP : 197701052008012013 (.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Drs. Agung Purwanto, M.Si.

NIP : 196810221993031002 (.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Drs. Djoko Susilo, M.Si.

NIP : 195908311989021001 (.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Fuat Albayumi, S.I.P., M.A.

NIP : 197404242005011002 (.....)

ABSTRAK

Swiss diakui sebagai negara netral di Eropa. Namun, keputusan Swiss dalam merespon perang antara Rusia dan Ukraina adalah dengan mendukung sanksi Uni Eropa ke Rusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan Swiss berpihak ke Uni Eropa padahal merupakan negara netral. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Politik Luar Negeri dari James N. Rosenau. Politik luar negeri suatu negara ditentukan oleh lima faktor atau variabel, yakni *idiosyncratic*, *role*, *societal*, *governmental*, dan *systemic*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah sikap dan tindakan Swiss dipengaruhi oleh beberapa faktor dari lingkungan eksternal dan internal. Dari lingkungan eksternal, Uni Eropa memberikan tekanan ke Swiss karena merupakan bagian dari masyarakat Eropa. Dari lingkungan internal, adanya kekhawatiran masyarakat Swiss tentang keamanan nasional. Penelitian ini berkontribusi dalam studi politik luar negeri negara netral.

Kata kunci: swiss, perang rusia-ukraina, politik luar negeri, netral, uni eropa

ABSTRACT

Switzerland is recognized as a neutral country in Europe. Yet, Switzerland's decision in response to the Russian-Ukraine war is by supporting the European Union sanctions on Russia. This paper aims to analyze why Switzerland takes sides with the EU while it is a neutral country. This study utilizes the foreign policy theory proposed by James N. Rosenau. A country's foreign policy is determined by five factors which are idiosyncratic, role, societal, governmental, and systemic. This paper implements qualitative research methodology with case study method. This study found that there are several reasons behind Switzerland's stance and action. Switzerland's policies in supporting Ukraine were caused by pressure from external and internal environment. The EU has pressured Switzerland because it is part of European society. From internal, Switzerland's society is concerned about national security. This paper contributes to the academic field on foreign policy of neutral country.

Keywords: switzerland, russian-ukraine war, foreign policy, neutral, european union.

RINGKASAN

Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara Rusia dan Ukraina: Mohammad Sholla Aghista; 200910101046; 2024; 58 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Swiss merupakan negara yang diakui sebagai netral di Eropa. Akan tetapi, Sikap dan respon Swiss tidak sesuai dengan Konvensi Den Haag 1907 tentang Hak dan Kewajiban Negara Netral dengan berpihak ke Uni Eropa. Swiss mengadopsi sanksi Uni Eropa kepada Rusia secara tegas yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk memperlemah kemampuan Rusia dalam perang. Swiss juga mendukung Ukraina melalui perundingan dan bantuan kemanusiaan. Penelitian ini membahas alasan Swiss mendukung Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dan informasi dihimpun dengan studi kepustakaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal, berita, dan laporan resmi negara. Teori yang digunakan adalah teori politik luar negeri James N. Rosenau. Politik luar negeri yang diambil negara dapat dilihat dari lima faktor, yakni *role*, *systemic*, *societal*, *governmental*, dan *idiosyncratic*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat faktor yang menjadi penentu Swiss berpihak. Pertama, *role* atau peran Swiss berasal dari harapan Uni Eropa sebagai bagian dari Eropa untuk mendukung Ukraina. Kedua, *systemic* dimana Swiss mendapatkan tekanan hasil dari interaksi dengan negara lain seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk bersikap secara tegas atas serangan yang dilakukan Rusia ke Ukraina dengan memberikan sanksi. Ketiga, *societal* yang berasal dari masyarakat Swiss menunjukkan peningkatan integrasi nasional mendorong untuk mendukung Ukraina. Keempat, *governmental* ditunjukkan dengan adanya eropenisasi dan internasionalisasi serta perubahan model kelembagaan akibat perjanjian antara Swiss dan Uni Eropa, yakni adaptasi otonom. Faktor *idiosyncratic* tidak ditemukan karena pengambilan keputusan Swiss tidak bergantung pada satu individu.

PRAKATA

Puji syukur terlimpahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keputusan Swiss Mendukung Uni Eropa dalam Perang antara Rusia dan Ukraina” dengan lancar. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Agung Purwanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam mendukung penulisan skripsi ini;
2. Ibu Adhiningasih Prabhawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan masukan yang telah diberikan;
3. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu serta bimbingan; dan
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu mulai dari keluarga, kerabat, teman, hingga rekan organisasi hingga kerja.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2 Juli 2024

Penulis,

Mohammad Sholla Aghista

NIM. 200910101046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Politik Luar Negeri.....	6
2.1.1.1 <i>Idiosyncratic</i>	7
2.1.1.2 <i>Role</i>	8
2.1.1.3 <i>Societal</i>	8
2.1.1.4 <i>Governmental</i>	9
2.1.1.5 <i>Systemic</i>	10
2.2 Penelitian Terdahulu	10

2.3	Ringkasan Penerapan Teori	13
2.4	Argumen Utama	14
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1	Pendekatan Penelitian.....	16
3.2	Jenis dan Sumber Data	16
3.3	Objek dan Fokus Penelitian	16
3.3.1	Batasan Penelitian	16
3.3.2	Batasan Waktu	17
3.4	Keabsahan Data.....	17
3.5	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	18
3.6	Sistematika Penulisan	19
BAB 4	RESPON SWISS DALAM PERANG RUSIA-UKRAINA	20
4.1	Mengadopsi Sanksi Uni Eropa.....	20
4.2	Mendorong Jalur Diplomasi.....	24
4.3	Memberikan Bantuan Kepada Ukraina.....	27
BAB 5	ALASAN SWISS BERPIHAK PADA UNI EROPA TERHADAP PERANG ANTARA RUSIA DAN UKRAINA.....	31
5.1	Role: Swiss sebagai Bagian dari Masyarakat Eropa	31
5.2	Systemic: Tekanan dari Uni Eropa	34
5.3	Societal: Peningkatan Tingkat Integrasi Nasional Masyarakat Swiss 39	
5.4	Governmental: Unifikasi Undang-Undang Swiss dan Uni Eropa ...	43
BAB 6	KESIMPULAN	48
	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Pre-teori dan Teori Rosenau 7



DAFTAR BAGAN

Tabel 2. 1 Tabel Pre-teori dan Teori Rosenau 7



DAFTAR SINGKATAN

ALIPH	International Alliance for the Protection of Heritage in Conflict Areas
BAZG	Federal Office for Customs and Border Security
CSS	Center for Security Studies
DDPS	The Federal Department of Defence, Civil Protection and Sport
DETEC	Federal Department of the Environment, Transport, Energy and Communications
EAER	Federal Department of Economic Affairs, Education, and Research
EBRD	European Bank for Reconstruction and Development
FDF	Federal Department of Finance
FDFA	Federal Department of Foreign Affairs
FIS	Federal Intelligence Service's
FOCA	Federal Office of Civil Aviation
FSD	Fondation Suisse de Déminage
G7	Group of Seven
GICHD	Geneva International Centre for Humanitarian Demining
IAEA	International Atomic Energy Agency
MFN	Most Favored Nation
MILAK	Military Academy
NATO	North Atlantic Treaty Organization
OSCE	Organization for Security and Co-operation in Europe
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PHRD	Peace and Human Rights Division
SDC	Swiss Agency for Development and Cooperation
SECO	State Secretariat for Economic Affairs
SEM	State Secretariat for Migration

SVP	Swiss People's Party
WEF	World Economic Forum
UNSC	United Nations Security Council
URC	Ukraine Recovery Conference



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perang antara Rusia dan Ukraina menjadi salah satu peristiwa besar yang terjadi pada abad ke-21. Rusia melancarkan operasi militer khusus ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Vladimir Putin menganggap hal tersebut sebagai suatu operasi militer khusus dalam rangka demiliterisasi Ukraina sebagai bidak barat (Ellyatt, 2022). Tindakan Rusia menghasilkan respon dunia internasional. Ada beberapa negara yang berada di sisi Rusia seperti Belarus dan Korea Utara. Amerika Serikat dan Uni Eropa merupakan pihak yang menentang atas serangan Rusia ke Ukraina (Haddad, 2023). Respon negara-negara tersebut dilihat dari suara yang diberikan dalam sesi darurat Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Amerika Serikat dan Uni Eropa mengecam keras dan memberikan sanksi atas apa yang telah diperbuat oleh Rusia. Presiden Joe Biden mengecam serangan Rusia ke Ukraina dan memberikan sanksi ke negara pemberontak dan pemimpinnya. Biden juga mengirimkan pasukan ke beberapa negara yang tergabung dalam *North Athlantic Treaty Organization* (NATO) untuk membela sekutunya (Garamone, 2022). Uni Eropa melalui Dewan Eropa mengutuk serangan Rusia ke Ukraina yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menyatakan solidaritasnya dengan mendukung Ukraina dalam rapat khusus Dewan Eropa pada 24 Februari 2022. Para pemimpin Uni Eropa juga menyetujui sanksi yang dilayangkan kepada Rusia (European Council, 2022). Beberapa negara di Eropa yang tidak tergabung dalam Uni Eropa juga mengecam tindakan yang dilakukan Rusia. Salah satunya adalah Swiss yang merupakan negara netral.

Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa. Swiss berpihak pada kubu yang berdasarkan historis hingga sekarang bagian dari NATO atau blok barat dengan ideologi kapitalis. Rusia menjadi pihak lawan yang berdasarkan historis adalah Uni Soviet yang tergabung dalam Pakta Warsawa atau blok timur

dengan ideologi komunis. Padahal, Swiss hingga saat ini diakui sebagai negara netral di Eropa. Pada tahun 1815, Negara Federal Swiss diakui sebagai negara netral karena berada di tengah Benua Eropa. Pengakuan diberikan pada Kongres Wina 1815 untuk menjadi kawasan penyangga antara dua kekuatan besar, yakni Perancis dan Kekaisaran Austria di Eropa (Swissinfo.ch, 2022a).

Netralitas Swiss tercantum secara legal dalam konstitusi nasional dan hukum internasional. Pada tahun 1846, netralitas termaktub dalam konstitusi Swiss tetapi tidak secara eksplisit dijelaskan definisinya. Paragraf 90 bagian 9 menyebutkan bahwa Dewan Federal memberikan keamanan dari ancaman luar dengan mengambil langkah independen dan netral. Pasal 74 ayat 6 juga menjelaskan sikap menjaga independensi dan netralitas untuk menghindari agresi dari luar untuk mencapai perdamaian (Wyss, 1867). Sementara itu, Konvensi Den Haag pada tahun 1907 membahas hak dan kewajiban negara netral. Poin-poin penting dalam konvensi tersebut, yakni menahan diri dari peperangan; tidak mengirim pasukan ke negara yang berkonflik; tidak mengizinkan negara berkonflik untuk menggunakan wilayahnya; menjamin keamanan nasional; dan menjamin persamaan negara-negara yang berperang dalam ekspor bahan perang (FDFA, 2023).

Kebijakan luar negeri Swiss sebagai negara netral mengalami dinamika. Swiss tidak terlibat dalam Perang Dunia I serta memutuskan untuk bergabung dengan Liga Bangsa-Bangsa. Pada Perang Dunia II, Swiss juga tidak mengambil bagian dari perang meskipun cenderung memiliki kedekatan dengan negara-negara barat secara ideologi dan ekonomi (Federal Council of Switzerland, 2022). Swiss menjalankan netralitas pasif pada periode Perang Dingin tetap tidak berpihak ke negara-negara yang bertikai. Rudolph Bindschedler menjadi pencetus *passive neutrality* yang menyebutkan Swiss tetap pada integritas netralitas (Plüss, 2023). Politik luar negeri Swiss sebagai negara netral mulai berubah pada abad ke-21. Swiss mulai berpihak pada tahun 2022 dalam perang antara Rusia dan Ukraina setelah puluhan tahun netral.

Pemerintah Federal Swiss berpihak pada salah satu pihak yang berkonflik. Pihak tersebut, yaitu Ukraina yang didukung blok barat terdiri dari Amerika Serikat dan Uni Eropa. Pihak lain yang berkonflik adalah Rusia. Swiss mengadopsi sanksi

yang diberikan oleh Uni Eropa pada Rusia. Swiss memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia secara tegas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Presiden Ignazio Cassis sebelum diganti oleh Alan Berset, mengatakan bahwa Swiss mengambil sikap bersama dan berdasarkan nilai-nilai barat (Shields & Koltrowitz, 2022).

Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa yang beranggotakan negara-negara Eropa. Uni Eropa adalah organisasi persatuan ekonomi dan politik dari 27 negara-negara Eropa. Tujuan organisasi Uni Eropa, yakni menjalin kerja sama ekonomi dan memperluas hubungan dengan negara lain selain Uni Eropa terutama di bidang keamanan (Khairally, 2023). Beberapa negara-negara Eropa yang tergabung dalam Uni Eropa juga merupakan anggota dari NATO. NATO merupakan organisasi yang bertujuan untuk menjamin kebebasan dan keamanan anggota-anggotanya melalui sarana politik dan militer (Grattia, 2023). Swiss merupakan mitra dari kedua organisasi tersebut.

Swiss berupaya membuka jalur diplomasi hingga pemberian bantuan kemanusiaan untuk menghentikan konflik antara Rusia dan Ukraina. Konflik tersebut diselesaikan tetapi tidak melalui jalur perang. Hal tersebut dilakukan melalui organisasi internasional, yakni PBB. Upaya Swiss mendorong resolusi pada tingkat majelis umum dan dewan keamanan. Resolusi berupa penghentian perang antara Rusia dan Ukraina. Swiss juga memberikan bantuan berupa dana kemanusiaan hingga perlindungan terhadap pengungsi (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022d).

Sikap Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina tampak berbeda. Sikap Swiss tidak sesuai dengan konstitusinya sebagai negara netral. Langkah yang diambil Swiss tersebut memiliki alasan. Karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap alasan dibalik sikap Swiss tersebut. Negara netral yang berpihak ke salah satu kubu yang terlibat perang. Sikap Swiss yang berpihak dilihat dari respon terhadap perang antara Rusia dan Ukraina. Sikap yang menunjukkan secara tegas mengikuti langkah Uni Eropa dalam memberikan sanksi ke Rusia yang belum pernah terjadi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor penting dalam penulisan karya tulis adalah adanya suatu rumusan masalah. Tujuan dari adanya rumusan masalah agar fokus pembahasan lebih terarah. Karya tulis ini berisi penelitian berupa analisis mengenai respon Swiss yang berpihak terhadap perang antara Rusia dan Ukraina. Selain itu, hal yang akan diamati adalah alasan Swiss mengambil keputusan pemberian sanksi secara tegas terhadap Rusia. Merujuk dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Mengapa Swiss berpihak ke Uni Eropa mendukung Ukraina dalam perang antara Rusia dan Ukraina?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian juga menjadi elemen penting dalam perumusan suatu masalah dalam penulisan karya ilmiah. Fokus kajian adalah respon Swiss terhadap perang antara Rusia dan Ukraina. Topik pembahasan berfokus pada saat hari pertama serangan Rusia terhadap Ukraina hingga data terakhir yang penelitian ini dapatkan. Tujuan dibuatnya karya tulis ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui alasan Swiss berpihak ke Uni Eropa mendukung Ukraina dalam perang antara Rusia dan Ukraina.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Membantu perkembangan pengetahuan disiplin ilmu hubungan internasional terkait dengan fenomena perilaku negara Swiss; dan
- b) Memperkaya pengetahuan yang membahas tentang politik luar negeri Swiss.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Membantu dalam menyelesaikan masalah terkait dengan posisi negara netral dalam kondisi sistem internasional yang mengalami perubahan; dan

- b) Dapat dijadikan sumber referensi dalam kajian ilmu hubungan internasional, khususnya studi politik luar negeri.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Politik Luar Negeri

Hubungan internasional diwarnai dengan sikap, perilaku, dan tindakan negara-negara. Setiap negara berjuang untuk mencapai kepentingan nasional. Kepentingan negara dapat berupa keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan. Negara mengeluarkan dan menetapkan kebijakan baik dalam negeri maupun luar negeri dalam upaya mencapai kepentingannya. Langkah negara yang berorientasi ke luar dapat diimplementasikan dalam kebijakan luar negeri dan sebaliknya. Kebijakan muncul melalui proses politik. Kebijakan luar negeri merupakan misi dari visi yang lebih besar, yakni politik luar negeri. Politik luar negeri adalah upaya negara melalui sikap dan aktivitas dalam memperoleh keuntungan dari luar untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu negara (Rosenau, dkk., 1976).

Keberhasilan negara dalam mencapai kepentingan luar negeri tergantung pada pemahaman perhitungan terhadap situasi dan kondisi. Situasi berkaitan dengan fenomena yang terjadi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi merujuk pada karakteristik hingga kemampuan suatu negara. James N. Rosenau mengemukakan model konseptual atau pra-teori melalui bukunya yang berjudul “Pre-Theories and Theories of Foreign Policy” dalam menjelaskan faktor-faktor penentu perilaku eksternal suatu negara. Tujuan model politik luar negeri pra-teori, yakni langkah awal untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa empiris tertentu dan penjelasan umum suatu peristiwa (Rosenau, 1966). Negara diklasifikasikan berdasarkan luas wilayah dan kekayaan alam, tingkat perekonomian, dan keadaan politik (Rosenau, 1966).

Selain itu, Rosenau juga memberikan penjelasan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi politik luar negeri suatu negara. Ada lima faktor yang menjadi penentu arah politik luar negeri suatu negara. Faktor-faktor tersebut, yakni *idiosyncratic*, *role*, *governmental*, *societal*, dan *systemic*. Kelima dimensi tersebut

dibagi menjadi dua bagian, yaitu dimensi waktu dan dimensi spasial atau perilaku dari sumber eksternal (Rosenau, 1966). Sumber-sumber penentu politik luar negeri memiliki tingkatannya masing-masing yang berkaitan dengan faktor mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh. Proses penentuan faktor yang paling signifikan didapatkan melalui bukti empiris (Hara, 2019). Hal tersebut juga memiliki hubungan dengan klasifikasi suatu negara.

Tabel 2. 1 Tabel Pre-teori dan Teori Rosenau

Geography and physical sources	Large Country				Small Country			
	Developed		Underdeveloped		Developed		Underdeveloped	
State of the economy	Open		Closed		Open		Closed	
State of the polity	Open	Closed	Open	Closed	Open	Closed	Open	Closed
Rankings of the variables	Role Societal	Role Idiosyncratic	Idiosyncratic Role	Idiosyncratic Role	Role Systemic	Role Systemic	Idiosyncratic Systemic	Idiosyncratic Systemic
	Governmental	Governmental	Societal	Governmental	Societal	Societal	Role	Role
	Systemic	Systemic	Systemic	Systemic	Governmental	Governmental	Societal	Governmental
	Idiosyncratic	Societal	Governmental	Societal	Idiosyncratic	Idiosyncratic	Governmental	Societal
Illustrative example	US	Soviet Union	India	China	Holland	Czecho-slovakia	Kenya	Ghana

Sumber: Rosenau, J. N. (1971). *The Scientific Study of Foreign Policy*. The Free Press.

2.1.1.1 *Idiosyncratic*

Idiosyncratic berkaitan dengan individu berupa karakter, sifat, hingga perilaku. Individu merujuk pada seorang pemimpin atau pembuat keputusan suatu negara. Setiap orang memiliki keunikan yang membedakan dirinya dengan individu lain. Karakteristik seseorang pemimpin dapat menjadi penentu dalam politik luar negeri suatu negara. Hal tersebut dapat terjadi di negara yang cenderung otoriter dimana pemimpin secara individu memegang peranan yang sangat penting. Aspek *idiosyncratic* meliputi nilai, pengalaman, hingga kapabilitas yang dimiliki individu (Rosenau, 1966).

Kemampuan dan kecakapan pemimpin atau pengambil keputusan tertinggi menjadi penting. Proses perumusan hingga pengumuman keputusan-keputusan politik berada di tangan pengambil keputusan. Negara dapat menilai politik luar negeri suatu negara salah satunya melalui pemimpin atau pengambil keputusan tertinggi. Pengaruh pemimpin menjadi besar apabila lembaga-lembaga memiliki kompetensi rendah dan sistematisasi politik yang lemah. Peran karakter semakin kurang signifikan apabila sistem menjadi kohesif sedangkan meningkat apabila institusi masih pada tahap awal (Naqibzadeh, 2009).

2.1.1.2 *Role*

Role atau peran berkaitan dengan atribut yang melekat pada suatu individu untuk menjalankan fungsi tertentu. Individu yang memiliki peran dan fungsi tertentu cenderung mengesampingkan *idiosyncratic*-nya. Pemimpin akan melaksanakan sesuai dengan tugas yang dibebankan terlepas dari dorongan sebagai sesuatu yang privat. Peran merujuk pada harapan masyarakat, birokrat, dan senior terhadap para pengambil kebijakan luar negeri dalam menyelesaikan permasalahan. Para pembuat keputusan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perannya tanpa mempedulikan faktor *idiosyncratic* (Hara, 2019). Seseorang yang bekerja sebagai duta besar suatu negara seharusnya membawa kepentingan negara tersebut.

Faktor *role* atau peran cenderung terjadi di negara yang memiliki sistem politik yang terstruktur. Setiap institusi memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Peran dan fungsinya juga akan memiliki tujuan untuk menyeimbangkan satu sama lain. Tidak adanya suatu institusi atau lembaga yang dominan. Peran yang telah diambil akan merubah perilaku individu terkait secara signifikan. Pengambil keputusan tidak peduli dengan kepribadian yang dimainkan oleh seseorang sebagai individu (Moghaddam & Esmaili, 2011).

2.1.1.3 *Societal*

Societal adalah faktor yang ada di dalam masyarakat internal suatu negara. Masyarakat berarti di luar dari aspek pemerintahan. Aspek tersebut seperti nilai yang tumbuh dan berkembang sehingga menjadi dominan dalam masyarakat.

Tingkat integrasi nasional dalam masyarakat juga menjadi salah satu faktor *societal*. Tingkat industrialisasi berkaitan dengan literasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang ada. Hal tersebut memiliki hubungan dengan sistem ekonomi suatu negara. Faktor *societal* dapat memberikan sumbangsih pada aspirasi hingga kebijakan luar negeri suatu negara (Hara, 2019).

Faktor-faktor internal non-pemerintahan memiliki pengaruh terhadap perilaku eksternal. Sumber daya menjadi salah satu elemen penentu pengambilan kebijakan luar negeri. Selain itu, sistem politik hingga sosial juga termasuk dalam faktor non-pemerintahan. Sistem demokrasi menghasilkan partai politik yang juga dapat membentuk kebijakan luar negeri. Tingkat kepentingan partai politik melihat pada kondisi masyarakat dan kebutuhan spesifik. Opini publik menjadi faktor penting independen dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri (Firouzjai, 2015).

2.1.1.4 *Governmental*

Governmental atau pemerintahan berkaitan dengan institusi yang dilegitimasi oleh masyarakat di suatu negara. Pemerintah memiliki kekuasaan untuk menjalankan kepentingan sesuai konstitusi. Pemerintah terbagi menjadi struktur hingga elemen yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk membatasi kekuasaan. Pilihan-pilihan akan menjadi lebih variatif yang dibuat oleh pembuat keputusan. Kondisi pemerintahan dapat memungkinkan atau membatasi pilihan yang dibuat oleh pengambil keputusan (Hara, 2019).

Pemerintah memiliki hubungan langsung dengan penentuan politik luar negeri. Politik luar negeri melalui proses perumusan, diskusi, pengambilan keputusan, hingga, legalisasi. Sistem pemerintahan atau birokrasi memiliki karakteristik masing-masing di setiap negara. Hubungan antara badan legislatif dan eksekutif memiliki pengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Sistem birokrasi antara pemerintahan barat dan timur juga memiliki perbedaan. Peran institusi dalam birokrasi berkurang apabila masyarakat cenderung tertutup (Seifzadeh, 2003).

2.1.1.5 *Systemic*

Systemic berkaitan dengan faktor yang terjadi di lingkungan eksternal atau luar negeri. Faktor tersebut terdiri dari aspek-aspek non-human yang mempengaruhi pembuat keputusan. Lingkungan eksternal dalam hubungan internasional membentuk suatu sistem. Suatu negara termasuk dalam sistem internasional yang memiliki peran dan fungsi. Peran dan fungsi didasarkan pada kemampuan nasional dan interaksi dengan negara lain. Contohnya adalah adanya penyebaran ideologi dan pandangan secara geografis dari negara yang dipandang sebagai agresor seperti Iran, Cina, dan Amerika Serikat (Hara, 2019).

Faktor *systemic* juga ditentukan oleh tindakan atau peristiwa yang terjadi di luar negeri. Peristiwa menentukan realitas secara geografis suatu negara. Selain itu, adanya tantangan secara ideologis dari negara potensi agresor. Adanya kesamaan seperti norma budaya, sejarah, hingga tradisi dari negara lain. Selain itu, faktor eksternal mencakup struktur hubungan antar negara dan tindakan yang diambil oleh negara lain. Sistem internasional yang terbentuk juga menjadi penting seperti bipolar, multipolar, atau unipolar. Rosenau berusaha untuk menilai implementasi kebijakan luar negeri serta berusaha memahami secara kausalitas (Rosenau, 1971).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas respon atau sikap Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina belum banyak dilakukan. Perang antara Rusia dan Ukraina pertama kali terjadi pada 24 Februari 2022 masih berlangsung sampai karya tulis ini dibuat. Akan tetapi, penelitian tentang netralitas banyak dilakukan bahkan sebelum terjadinya perang. Adanya perubahan politik luar negeri Swiss dalam implementasinya karena perubahan sistem internasional. Respon Swiss cenderung berpihak ke Uni Eropa dalam menanggapi perang antara Rusia dan Ukraina. Penelitian yang ada sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam karya tulis ini untuk melihat sisi lain dari fenomena tersebut. Penelitian terdahulu yang dikutip dalam tulisan ini disusun berdasarkan urutan waktu dan tema.

Urs Loeffel (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “Swiss Neutrality and Collective Security: The League of Nations and The United Nations” membahas

penerapan *collective security* oleh Swiss. Melalui penelitian tersebut, informasi yang didapatkan adalah politik luar negeri Swiss pasca perang dingin. Swiss sebagai negara netral semakin terintegrasi dengan hubungan internasional. Akan tetapi, netralitas tradisional tetap menjadi pendirian negara Swiss (Loeffel, 2010). Swiss pada akhirnya memutuskan untuk bergabung dalam PBB. Keputusan tersebut dikarenakan meningkatnya solidaritas internasional dan semakin fleksibel netralitas Swiss.

Michal Tomczyk (2014) meneliti proses pembuatan keputusan pemerintah Swiss pada awal abad ke-21. Penelitian yang berjudul, “The Decision-Making Process in Swiss Foreign Policy at the Beginning of the 21st Century” membahas pembuatan keputusan Swiss mengalami perubahan. Perubahan tersebut terkait dengan adanya pihak yang lebih mendominasi. Pembuatan keputusan pemerintah Swiss dewasa ini terpengaruh dengan adanya eropanisasi dan internasionalisasi. Pengaruh eropanisasi berupa adanya kerja sama antara Uni Eropa dan Swiss terkait hubungan pemerintahan. Hubungan antara dua negara tersebut memungkinkan Swiss dapat mengadopsi kebijakan dari Uni Eropa. Hal itu memiliki hubungan dengan Swiss sebagai negara netral dalam melihat fenomena internasional. Fenomena internasional seperti perang antara Rusia dan Ukraina. Adanya modifikasi konsultasi prosedur kebijakan dalam upaya mengurangi tingkat konflik (Tomczyk, 2014).

Muhammad Fachrie dan Arief Wicaksana (2020) membahas kebijakan Swiss dalam krisis Rusia-Ukraina pada tahun 2014-2020. Pembahasan tersebut dijelaskan dalam penelitian yang berjudul, “Dilema Kebijakan Sanksi Swiss dalam Merespon Krisis Ukraina (2014-2020)”. Swiss memiliki hubungan ekonomi dan politik yang baik dengan Rusia dan Uni Eropa (Fachrie & Wicaksa, 2021). Karena itu, Swiss dalam posisi dilematis menanggapi krisis Rusia-Ukraina. Bahkan, Uni Eropa melayangkan sanksi kepada Rusia. Swiss pada saat itu tidak mengadopsi secara tegas sanksi Uni Eropa seperti saat perang antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Hal yang membedakan sikap Swiss semakin tegas dalam isu perang antara Rusia dan Ukraina saat ini.

Dan A. Cohen (2022) membahas tentang sejauh mana Swiss menyimpang dari prinsip netralitas melalui karyanya, “Evolving Swiss Neutrality: Foreign Policy, Identity, and a Changing World”. Implementasi netralitas yang dilakukan oleh Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina dinilai berbeda dari sebelumnya. Penyimpangan implementasi netralitas dilihat dari tindakan Swiss yang melayangkan sanksi kepada Rusia. Penelitian tersebut menjelaskan pemahaman Swiss terhadap netralitas yang disebabkan oleh perubahan ekonomi, politik, dan sosial (Cohen, 2022). Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah dari segi sudut pandang dan data yang didapatkan paling terbaru.

Kathrin Plüss (2023) membahas tentang keterlibatan domestik dalam penentuan kebijakan luar negeri dalam penelitian yang berjudul, “Navigating Swiss Neutrality”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa partai sayap kanan *People’s Party* (SVP) mengkritisi langkah Swiss menjadi anggota PBB. *People’s Party* (SVP) juga memprotes masuknya Swiss dalam *United Nations Security Council* (UNSC) dan keterlibatan dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Kathrin menjelaskan pergeseran netralitas Swiss dari yang reaktif menjadi proaktif dalam duapuluh dekade terakhir. *People’s Party* (SVP) menginginkan Swiss sebagai negara netral seperti sebelumnya. Netralitas Swiss semakin kompleks yang membutuhkan definisi pasti untuk membentuk wacana publik dan keputusan kebijakan (Plüss, 2023). Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah orientasi kebijakan luar negeri yang lebih ke dalam, data yang didapatkan, dan sudut pandang.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Septiana (2023) dengan meneliti kebijakan luar negeri Swiss. Penelitian tersebut berjudul, “Alasan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss Terhadap Rusia Sebagai Respon Invasi Rusia Ke Ukraina”. Yuni menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri Swiss mengalami perubahan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Perubahan berupa sikap Swiss yang lebih tegas kepada Rusia. Swiss mengadopsi sanksi Uni Eropa yang dilayangkan terhadap Rusia. Penelitian tersebut menggunakan Teori Pengambilan Keputusan Snyder dengan melihat alasan dibalik pemberian sanksi kepada Rusia

(Septiana, 2023). Perbedaan penelitian tersebut dengan kajian ini adalah dari teori yang digunakan dan fokus kajian berupa respon Swiss yang lebih luas.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan sudut pandang yang berbeda-beda. Tiga penelitian pertama membahas tentang perubahan netralitas Swiss pada awal abad ke-21. Swiss menjalin hubungan dengan aktor hingga institusi seperti Uni Eropa dan PBB. Selain itu, orientasi pengambilan keputusan juga menunjukkan perbedaan yang lebih sesuai dengan nilai barat. Tiga penelitian terakhir membahas perang antara Rusia dan Ukraina. Tiga penelitian tersebut menggunakan sudut pandang dan fokus yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini untuk menjelaskan alasan keputusan Swiss yang memihak dengan mendukung Uni Eropa dalam Perang Rusia-Ukraina.

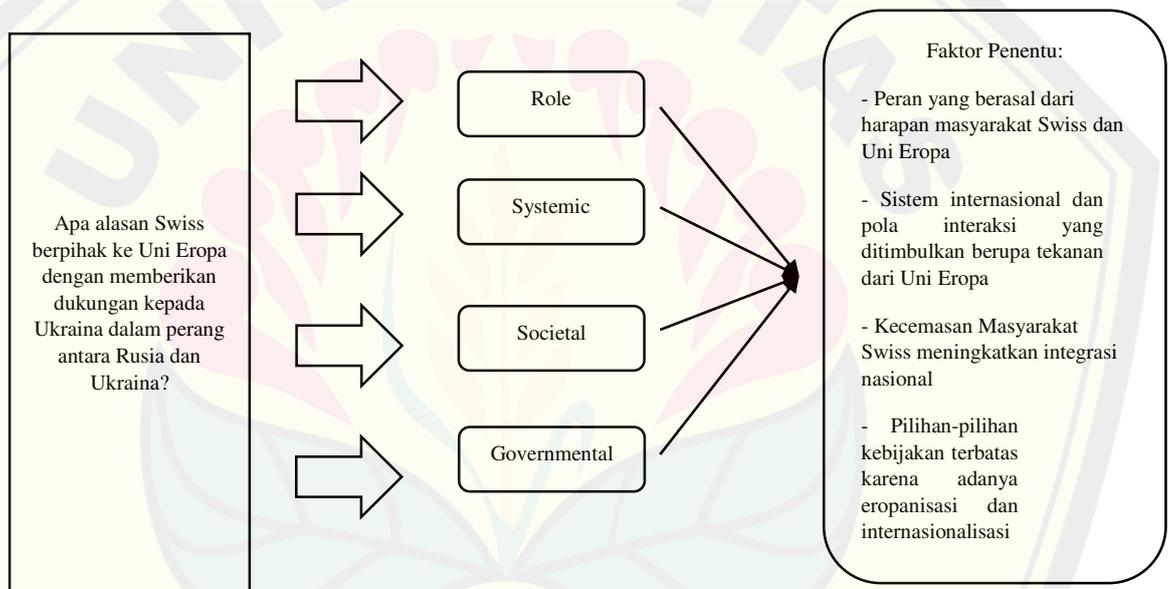
2.3 Ringkasan Penerapan Teori

Teori politik luar negeri oleh James N. Rosenau digunakan untuk memahami respon Swiss yang cenderung berpihak. Teori tersebut memiliki asumsi bahwa ada beberapa faktor penentu pembentuk politik luar negeri suatu negara. Faktor-faktor tersebut, yakni *role*, *governmental*, *societal*, *systemic*, dan *idiosyncratic*. Selain itu, ada tiga klasifikasi negara berdasarkan luas wilayah dan kekayaan alam, tingkat perekonomian, dan keadaan politik. Sumber-sumber penentu politik luar negeri tersebut memiliki derajat pengaruh didasarkan pada klasifikasi negara. Karena itu, negara harus terlebih dahulu menentukan dan memahami kondisi negaranya. Setelah itu, negara dapat menentukan tingkatan faktor mana yang paling menjadi penentu politik luar negerinya.

Swiss termasuk ke dalam negara dengan luas wilayah dan kekayaan alam kecil, tingkat perekonomian yang maju, dan sistem politik terbuka. Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina memiliki respon yang cenderung memihak negara-negara Eropa dalam Uni Eropa. Swiss memberikan dukungan kepada Ukraina berupa pemberian sanksi ke Rusia, bantuan kemanusiaan, hingga penghentian perang melalui perundingan. Berdasarkan model Rosenau, *role* menjadi faktor paling menentukan dalam permasalahan tersebut berkaitan dengan peran negara atau pemerintah yang berasal dari harapan atau ekspektasi masyarakat

hingga kelompok tertentu. Kedua, *systemic* berupa adanya fenomena dari luar, yakni perang antara Rusia dan Ukraina serta sistem internasional, pola interaksi, dan kesamaan nilai di suatu negara. Ketiga, *societal* yang datang dari respon masyarakat Swiss berdasarkan nilai dominan yang berkembang, tingkat integrasi, tingkat industrialisasi, dan sistem politik. Keempat, *governmental* yang ada pada struktur dan proses penentuan keputusan yang membatasi atau meningkatkan pilihan-pilihan kebijakan. Terakhir, *idiosyncratic* tidak memiliki pengaruh karena Swiss adalah negara demokrasi yang pengambilan keputusannya tidak tergantung pada satu individu.

Bagan 2. 1 Model Penerapan Teori James N. Rosenau



2.4 Argumen Utama

Fokus penelitian ditekankan pada kajian Politik Luar Negeri. Sub topik yang dibahas, yakni keputusan Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa dalam peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina. Fenomena tersebut dikaji menggunakan teori politik luar negeri model Rosenau. Teori tersebut dibantu oleh beberapa variabel, yakni *idiosyncratic*, *role*, *governmental*, *societal*, dan *systemic*. Teori Rosenau digunakan untuk mengetahui alasan keputusan Swiss mendukung

Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa. Berdasarkan penelitian ini, argumen utama terbentuk, yakni sebagai berikut:

Sikap dan posisi Swiss tidak netral dengan berpihak ke pihak tertentu, yakni Uni Eropa padahal Swiss merupakan negara netral. Keberpihakan tersebut terlihat pada pelayangan sanksi terhadap Rusia, pemberian bantuan ke Ukraina, dan menciptakan perdamaian melalui proses perundingan. Swiss berdasarkan model Rosenau diklasifikasikan sebagai negara kecil dengan sistem politik terbuka serta tingkat perekonomian yang maju. Adanya perubahan struktur internasional menghasilkan respon berpihak terhadap negara-negara barat tersebut. Keputusan Swiss tersebut disebabkan beberapa faktor penentu. Pertama, adanya faktor *role* menjadi faktor penting terkait dengan peran dalam memenuhi harapan masyarakat Swiss dan Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Kedua, *systemic* menjadi faktor yang juga penting berkaitan dengan pola interaksi antar negara yang dihasilkan dari perang antara Rusia dan Ukraina. Swiss cenderung berpihak ke Uni Eropa karena adanya tekanan yang didapatkan. Ketiga, *societal* menjadi faktor signifikan yang berasal dari masyarakat Swiss mendorong pemerintah untuk memberikan dukungan terhadap Ukraina. Tingkat integrasi nasional meningkat karena adanya kecemasan masyarakat Swiss. Keempat, adanya faktor *governmental* yang menjadi faktor penentu pendukung dimana pemerintah Swiss memungkinkan membatasi atau meningkatkan pilihan-pilihan keputusan. Pilihan yang ada terbatas pada adopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia dan berpihak ke Uni Eropa. Pilihan terbatas karena adanya perubahan proses pengambilan keputusan disebabkan eropanisasi dan internasionalisasi. Faktor *idiosyncratic* tidak memiliki pengaruh karena pengambil keputusan di Swiss tidak berdasarkan salah satu individu tertentu. Karena itu, Swiss mendukung Uni Eropa dengan mengadopsi sanksi yang diterapkan terhadap Rusia. Keempat faktor tersebut menjadi penentu keputusan Swiss mendukung Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini melibatkan subyektifitas penulis dalam melihat fenomena yang diteliti. Permasalahan dikaji secara mendalam. Kesadaran dan pemikiran mengenai fenomena yang diteliti, yakni keputusan Swiss mendukung Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Ratnaningtyas, dkk., 2023). Penelitian ini juga mengkaji fenomena yang masih berlangsung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang didapatkan berupa artikel, jurnal, berita, buku, dan laporan resmi negara. Pernyataan resmi pemerintah didapatkan melalui media berita sehingga tidak secara langsung. Data-data didapatkan semua berasal dari sumber yang kredibel. Data sekunder terutama bersumber pada kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (Moleong, 2012). Sumber dari data kualitatif juga dapat berupa kata-kata lisan atau tertulis dan dipahami oleh peneliti, dan fenomena yang diamati secara mendalam agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong, 2012).

3.3 Objek dan Fokus Penelitian

3.3.1 Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah keputusan Swiss mendukung Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Sikap Swiss menanggapi terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina. Sikap tersebut ditunjukkan melalui respon yang diberikan

terhadap isu tersebut. Respon Swiss berupa adopsi sanksi Uni Eropa yang diberikan ke Rusia atas operasi militer yang dilakukan ke Ukraina. Pemberian sanksi secara tegas ke Rusia dilakukan Swiss yang belum pernah terjadi sebelumnya. Swiss juga mendukung Ukraina melalui jalur perundingan dan bantuan kemanusiaan. Kebijakan-kebijakan luar negeri Swiss diambil untuk menghentikan perang antara Rusia dan Ukraina. Kebijakan yang diambil Swiss dipengaruhi oleh faktor penentu *role, systemic, societal, dan governmental*.

3.3.2 Batasan Waktu

Penelitian ini membahas keputusan Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Permasalahan yang dibahas dalam lingkup waktu dimulainya perang hingga data terakhir didapatkan. Fokus bahasan adalah keputusan Swiss yang diamati dari implementasi kebijakan luar negeri Swiss. Data terakhir dan terbaru yang didapatkan, yakni pada bulan Desember, 2023. Rentang waktu fokus penelitian dimulai pada tanggal 24 Februari 2022 hingga 31 Desember 2023. Peristiwa awal perang antara Rusia dan Ukraina terjadi pada tanggal 24 Februari 2022 mempengaruhi politik luar negeri Swiss. Dalam kurun waktu yang telah ditentukan, peristiwa penting telah terjadi seperti Swiss mengadopsi sanksi Swiss hingga tekanan yang diberikan oleh Uni Eropa. Batasan penelitian ditentukan agar karya tulis dapat memberikan pembahasan secara jelas.

3.4 Keabsahan Data

Proses penelitian membutuhkan data yang dapat diuji dari segi validitas dan reliabilitas. Segi validitas berarti kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang akan dipaparkan dalam penelitian. Segi reliabilitas berarti data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya. Dengan begitu, penelitian kualitatif yang dilakukan dapat teruji keabsahan dan keandalan datanya. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data, yakni triangulasi data. Triangulasi data menurut Creswell pemeriksaan data dari sumber informasi yang berbeda-beda serta menguji dari sumber untuk membuat justifikasi yang koheren dengan tema (Creswell, 2009).

3.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan metode studi literatur atau kepustakaan. Data yang didapatkan berupa data sekunder yang didapatkan dari internet maupun secara fisik. Data dihimpun dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Data yang berhubungan dengan netralitas Swiss akan dipisahkan dengan data yang menjelaskan tentang perang antara Rusia dan Ukraina. Adapun tahapan dalam pengumpulan data, yakni perencanaan, proses pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan tahapan melengkapi (Sukmadinata, 2010). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif. Data-data dihimpun dan dianalisis yang berisi terkait dengan fakta-fakta yang ada. Riset secara deskriptif merujuk pada data-data secara tertulis maupun lisan bentuk tindakan dari kebijakan (Moeloeng, 2002). Model analisis data dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman. Ada tiga alur yang harus ditempuh dalam analisis data penelitian. Alur-alur tersebut, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2002).

Data yang digunakan berupa kata-kata yang dianalisis melalui proses-proses analisis data. Pertama, reduksi data berarti memilih data melalui proses perampingan dan penyederhanaan hingga abstraksi (Riyanto, 2003). Kedua, menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun untuk mempermudah dalam pemahaman dan penentuan rencana selanjutnya. Penyajian data bersifat naratif karena data yang diperoleh berupa kata-kata. Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi yang menggambarkan temuan penelitian yang dapat dengan menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian harus dapat diverifikasi dengan alasan yang didasarkan pada data-data yang valid (Hardani, dkk., 2020).

3.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika atau struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang studi kasus, rumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai, dan manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua terdiri dari kerangka teori yang digunakan untuk melihat suatu fenomena, penelitian-penelitian terdahulu yang juga digunakan sumber dalam penelitian ini, ringkasan operasionalisasi teori dalam studi kasus, dan argumen utama terhadap studi kasus.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, objek dan fokus penelitian terkait dengan batasan penelitian serta batasan waktu, metode pengumpulan dan analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV RESPON SWISS DALAM PERANG RUSIA-UKRAINA

Bab empat menjelaskan respon Swiss terhadap perang antara Rusia dan Ukraina yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Rusia berupa pemberian sanksi secara tegas. Sikap Swiss berpihak ke Uni Eropa. Selain itu, Swiss juga memberikan bantuan ke Ukraina dan memulihkan kondisi di Ukraina melalui jalur perundingan.

BAB V ALASAN SWISS BERPIHAK PADA UNI EROPA TERHADAP PERANG ANTARA RUSIA DAN UKRAINA

Faktor-faktor penentu Swiss mengambil respon berpihak ke Uni Eropa ditinjau dari faktor-faktor, yakni *role*, *systemic*, *societal*, dan *governmental*.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB 4

RESPON SWISS DALAM PERANG RUSIA-UKRAINA

Pada bab ini, dijelaskan respon berupa sikap dan tindakan Swiss atas perang antara Rusia dan Ukraina. Sikap dan tindakan Swiss meliputi adopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia, penyelesaian konflik melalui perundingan dan diplomasi, serta bantuan kemanusiaan ke Ukraina. Respon Swiss tersebut menunjukkan sikap yang berpihak ke Uni Eropa.

4.1 Mengadopsi Sanksi Uni Eropa

Respon Swiss yang berpihak pertama ditunjukkan dengan adopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia. Sikap tersebut merupakan tindak lanjut dari pernyataan Presiden Ignazio Cassis. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa, “We are in an extraordinary situation where extraordinary measures could be decided” (Shields & Koltrowitz, 2022). Sikap serupa ditunjukkan oleh suksesor Ignazio Cassis, yakni Presiden Alain Berset. Alain mengatakan bahwa perang antara Rusia dan Ukraina ditanggapi dengan serius melalui penegakan sanksi Uni Eropa. Pernyataan tersebut dikemukakan pada saat bertemu dengan Kanselir Jerman, Olaf Scholz, pada tanggal 18 April 2023 di Berlin (Swissinfo.ch, 2023a). Alain juga memberikan pernyataan bahwa perang agresi Rusia terhadap Ukraina merupakan serangan brutal terhadap negara yang damai dalam pidato pembukaan rapat tahunan WEF (The Federal Council of Switzerland, 2023b).

Pada 28 Februari 2022, Dewan Federal Swiss memutuskan untuk mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia. Keputusan tersebut melibatkan *State Secretariat for Economic Affairs* (SECO), *State Secretariat for Migration* (SEM), *Federal Office of Civil Aviation* (FOCA), dan *Federal Office for Customs and Border Security* (BAZG). Sanksi tersebut terus berubah dan bertambah dampaknya sesuai perkembangan yang ada. Peraturan yang ada direvisi pada 4 Maret 2022. Peraturan tersebut berisi tindakan atas situasi yang terjadi di Ukraina dalam Ordonansi Sanksi Rusia SR 946.231.176.72. Revisi ordonansi didasarkan pada Pasal 184 ayat 3

Konstitusi Federal dan Pasal 2 Undang-Undang Embargo 22 Maret 2002 (Federal Law, 2024).

Sanksi yang diadopsi oleh Swiss terdiri dari empat kategori. Empat kategori tersebut berupa pembatasan perdagangan, sanksi keuangan, larangan masuk, dan pembatasan lainnya. Proses adopsi dilakukan tidak secara otomatis tetapi berdasarkan keputusan Dewan Federal. Karena itu, terdapat beberapa sanksi Uni Eropa yang tidak diadopsi oleh Swiss. Swiss tidak melarang saluran penayangan *Rusia Today* dan *Sputnik* karena untuk mengatasi berita tidak benar dan berbahaya (State Secretariat for Economic Affairs (SECO), 2022). Selain itu, Swiss tidak memulangkan duta besar Rusia tidak seperti negara-negara Uni Eropa yang lain (Swissinfo.ch, 2022d). Hal tersebut dilakukan agar dimungkinkan penghentian perang melalui proses perundingan juga dapat dilakukan.

Pada tanggal 18 Maret 2022, Dewan Federal memutuskan untuk mengadopsi paket sanksi keempat Uni Eropa. *The Federal Department of Economic Affairs, Education, and Research* (EAER) telah mengubah Lampiran 8 Ordonansi. Lampiran tersebut berisi tindakan situasi di Ukraina pada tanggal 16 Maret. Sanksi yang diberlakukan Uni Eropa menargetkan 197 individu dan 9 entitas. Pembatasan transaksi dengan perusahaan milik negara tertentu hingga layanan pemeringkatan kepada klien atau entitas Rusia diterapkan. Larangan ekspor barang-barang mewah serta pencabutan status *Most Favored Nation* (MFN) bagi Rusia di bawah rezim Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) (The Federal Council, 2022b).

Dewan Federal memberikan paket sanksi kelima terhadap Rusia dan Belarusia pada 27 April 2022. Pembaruan sanksi dilakukan terhadap 200 entitas terdiri dari individu dan perusahaan. EAER menganalisis terlebih dahulu dengan Uni Eropa sebelum pemberian sanksi tersebut. Sanksi lain berupa larangan impor lignit dan batu bara serta barang-barang pendapatan penting bagi Rusia. Larangan ekspor diterapkan terkait barang-barang yang membantu memperkuat kapasitas industri Rusia seperti robot industri. Sanksi yang diterapkan ke Belarusia berupa larangan ekspor uang kertas dan penjualan surat berharga kepada warga negara atau entitas Belarusia diperluas ke semua mata uang resmi negara anggota Uni Eropa (The Federal Council, 2022d).

Paket sanksi keenam diadopsi oleh Dewan Federal pada tanggal 10 Juni 2022. Sanksi dilayankan ke Rusia dan Belarusia terkait dengan sanksi finansial dan sanksi perjalanan terhadap sekitar 100 orang. Adopsi ini dikaji oleh EAER bersama dengan *The Federal Department of Finance* (FDF) dan *Federal Department of Environment, Transport, Energy, and Communications* (DETEC). Larangan bisnis periklanan yang disiarkan oleh media Rusia seperti *Russia Today* atau *Sputnik* telah diadopsi. Larangan juga diterapkan di sektor keuangan terhadap penyediaan jasa audit dan konsultasi bisnis. Embargo minyak mentah serta produk minyak olahan dari Rusia ditetapkan. Selain itu, larangan ekspor barang yang dapat memperkuat Rusia dalam hal militer dan teknologi (The Federal Council, 2022c).

Paket sanksi lanjutan diadopsi pada tanggal 3 Agustus 2022 oleh Dewan Federal. Paket sanksi Uni Eropa ini menjadi yang ketujuh diadopsi oleh Swiss. Bank Tabungan Negara (Sberbank) terbesar di Rusia dibekukan asetnya dan dilarang menyediakan dana, sumber daya ekonomi, atau layanan teknis. Adanya entitas tambahan yang dimasukkan ke daftar sanksi sejumlah 54 individu dan 9 badan hukum. Langkah-langkah baru diambil dalam memperluas larangan akses pelabuhan untuk memperkuat kekuatan militer Rusia. Larangan penerimaan simpanan hingga mencakup simpanan yang berasal dari individu dan badan hukum dari negara ketiga yang mayoritas dimiliki oleh warga negara atau penduduk Rusia (European Pravda, 2022).

Dewan Federal mengadopsi sanksi lanjutan terakhir pada tahun 2022. Sanksi tersebut menjadi paket sanksi kedelapan yang diadopsi pada tanggal 23 November 2022. Sanksi tersebut berisi pemberian sanksi tambahan terhadap 30 orang dan entitas. Swiss membatasi produk besi dan baja serta barang-barang kedirgantaraan yang memiliki kepentingan ekonomi bagi Rusia. Larangan juga ditetapkan terhadap penyediaan layanan lebih lanjut di bidang teknologi informasi, teknik, arsitektur, dan layanan hukum pemerintah dan perusahaan Rusia. Dewan Federal mengembargo senjata terhadap Rusia serta menetapkan pengecualian pembelian pupuk untuk diekspor ke dunia ketiga (The Federal Council, 2022e).

Paket sanksi kesembilan Uni Eropa diadopsi oleh Dewan Federal pada tanggal 25 Januari 2023. Sekitar 200 individu dan entitas tambahan masuk dalam

daftar sanksi. Selain itu, larangan terhadap layanan di sektor pengujian produk, periklanan, dan layanan riset pasar dan jajak pendapat. Adanya kontrol dan pembatasan baru terhadap ekspor berbagai barang termasuk barang-barang yang memiliki kegunaan ganda untuk keperluan teknologi dan militer. Mesin pesawat terbang dan pesawat tanpa awak dilarang untuk diekspor. Dewan Federal juga memutuskan pengecualian embargo senjata peralatan ranjau yang digunakan di Ukraina kasus per kasus. Penerbitan izin ekspor mulai dilakukan berdasarkan tujuan yang ditetapkan (The Federal Council, 2023d).

Paket sanksi Uni Eropa kesepuluh diadopsi oleh Swiss pada tanggal 29 Maret 2023. *EAER* telah mengamandemen delapan lampiran undang-undang terkait situasi di Ukraina. Sekitar 87 orang dan 34 entitas ditambahkan dalam daftar sanksi. Sanksi berupa pembatasan komersial tambahan serta pembatasan di sektor keuangan. Pengecualian terhadap urusan kemanusiaan ditetapkan untuk melindungi kepentingan ekonomi Swiss dalam kasus-kasus tertentu. Pembatasan hingga larangan ekspor serta impor produk yang memberikan keuntungan untuk Rusia. Selain itu, larangan juga diterapkan untuk warga negara Rusia memegang posisi di badan pengelola infrastruktur dan entitas penting lainnya (The Federal Council, 2023c).

Pada 16 Agustus 2023, Dewan Federal mengadopsi paket sanksi kesebelas Uni Eropa terhadap Rusia. Ada lebih dari seratus individu dan entitas tambahan masuk dalam daftar sanksi pada tanggal 28 Juni 2023. Perluasan sanksi dilakukan untuk mencegah dan memerangi secara efektif penghindaran sanksi oleh negara-negara ketiga. Barang ekspor yang dilarang diperluas mencakup komponen elektronik dan senjata kimia. Penjualan hak kekayaan intelektual dan rahasia dagang ke Rusia juga dilarang. Larangan transit melalui Rusia ditetapkan terhadap barang-barang industri penerbangan hingga luar angkasa. Di sektor keuangan, larangan penjualan sekuritas dalam mata uang Franc Swiss serta mata uang resmi negara anggota Uni Eropa (The Federal Council, 2023b).

Adopsi sanksi Uni Eropa yang dilakukan Swiss ke Rusia merupakan tindakan berpihak dan tidak netral. Larangan atau pembatasan hanya ditunjukkan oleh salah satu pihak dalam perang, yakni Rusia. Tujuan pemberian sanksi melalui larangan

atau pembatasan adalah memperlemah kapabilitas Rusia dalam pendanaan perang secara spesifik ke pihak-pihak yang bertanggung jawab atas perang. Adanya pencegahan dalam penguatan kapabilitas Rusia di bidang militer, ekonomi, dan teknologi. Sikap Swiss tidak sesuai dengan Konvensi Den Haag 1907 tentang Hak dan Kewajiban Negara Netral dalam perang di darat. Poin tersebut berupa sanksi berupa pembatasan atau larangan yang dapat berpengaruh dalam perang yang dilakukan secara memihak (Schindler & Toman, 1988). Adopsi sanksi yang dilakukan Swiss tidak sesuai dengan Bab I tentang hak dan kewajiban negara netral pada Pasal 9.

4.2 Mendorong Jalur Diplomasi

Sikap Swiss yang berpihak juga ditunjukkan melalui upaya penghentian konflik jalur perundingan dan diplomasi. Dewan Federal mengutuk keras serangan Rusia ke Ukraina karena melanggar hukum internasional. Pengerahan kekuatan militer melewati daerah kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina. Kementerian Luar Negeri Swiss memberikan respon atas serangan Rusia ke Ukraina melalui pernyataan. Pernyataannya berisi bahwasannya aksi Rusia merupakan suatu invasi sehingga perlu adanya gencatan senjata segera atas agresi militer yang dilakukan (Swissinfo.ch, 2022c). Pemerintah Swiss berupaya menciptakan perdamaian abadi, adil, dan komprehensif di Ukraina sesuai dengan Piagam PBB. Swiss berusaha untuk menghentikan konflik melalui saluran bilateral dan multilateral. Tujuannya adalah deeskalasi konflik, gencatan senjata, dan penarikan pasukan di wilayah Ukraina dengan segera (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a). Swiss terus berupaya mendorong keluarnya resolusi di tengah segala hambatan yang dihadapi.

Upaya Swiss dalam membela dan membantu Ukraina dilakukan melalui organisasi internasional. Swiss mendorong dikeluarkannya resolusi untuk penghentian perang antara Rusia dan Ukraina yang dilakukan di tingkat Dewan Keamanan dan Majelis Umum. Pada tanggal 2 Maret 2022, Majelis Umum PBB mengadakan rapat yang menghasilkan resolusi berupa penolakan keras terhadap invasi Rusia ke Ukraina dan permintaan kepada Federasi Rusia untuk segera

menarik pasukannya serta mematuhi hukum internasional (The Diplomatic Service of the European Union, 2022). Pada tanggal 23 Februari 2023, Majelis Umum PBB mengadakan sesi darurat khusus konflik Rusia Ukraina. Sesi tersebut menghasilkan resolusi berupa seruan perdamaian dan penghentian perang di Ukraina setahun setelah invasi. Pemerintah Swiss mengeluarkan pernyataan berupa kutukan dampak kemanusiaan akibat perang. Pernyataan tersebut menjelaskan dampak yang diakibatkan terhadap ketahanan pangan global, pengusiran penduduk, dan ancaman terhadap energi (Swissinfo.ch, 2023b).

Pada tingkat Dewan Keamanan PBB, Swiss berusaha mendorong dikeluarkannya resolusi. Dewan Keamanan PBB memiliki keputusan yang mengikat tetapi sulit dikeluarkan resolusi. Pada tanggal 25 Februari 2022, resolusi Dewan Keamanan PBB berupa respon yang menyayangkan invasi Rusia ke Ukraina (Nichols & Pamuk, 2022). Setahun setelah invasi Rusia ke Ukraina, Swiss hadir dalam debat Dewan Keamanan tingkat tinggi di New York pada tanggal 24 Februari 2023. Ignazio Cassis selaku perwakilan Kepala *Federal Department of Foreign Affairs* (FDFA) Swiss menyerukan kepada Rusia agar menghormati Konvensi Jenewa dan segera menarik pasukannya dari Ukraina (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023g). Swiss juga mengambil bagian dalam debat pada tingkat Dewan Keamanan PBB pada tanggal 20 September 2023. Presiden Alain mengutuk agresi militer Rusia serta menyerukan gencatan senjata dan menarik pasukannya di Ukraina (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023b). Penyelesaian masalah Rusia dan Ukraina masih menjadi perdebatan serta beberapa kali telah dilakukan rapat PBB.

Pemerintah Swiss mengambil aksi lain di tengah resolusi yang masih belum dapat disepakati di Dewan Keamanan. Diskusi serta pertemuan di tingkat Dewan Keamanan diikuti oleh Swiss dengan mengirimkan perwakilannya. Swiss mengikuti pembahasan pada tingkat Dewan Keamanan PBB tentang perlindungan pembangkit listrik tenaga nuklir di Zaporizhzhya, Ukraina pada tanggal 30 Mei 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023d). Pertemuan darurat juga diikuti dengan pembahasan hancurnya dam di Nova Kakhovka yang mengancam penduduk Ukraina akibat dari serangan Rusia pada 6 Juni 2023

(Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023f). Pada tanggal 17 Juli 2023, pertemuan tingkat tinggi diadakan untuk membahas proses pemulihan di Ukraina (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023e). Topik yang dibahas berkaitan dengan *Black Sea Grain Initiative*, *humanitarian demining*, dan penegakkan Piagam PBB.

Swiss juga melihat potensi penyelesaian konflik karena menjadi bagian dari Dewan Keamanan PBB. Swiss menjabat sebagai Dewan Keamanan tetap PBB pada periode 2023-2024. Resolusi yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan PBB lebih kuat daripada Majelis Umum PBB. Resolusi Dewan Keamanan PBB memiliki kekuatan mengikat secara hukum internasional. Penyelesaian konflik Rusia Ukraina masuk dalam prioritas tematik Swiss, yakni pembangunan perdamaian berkelanjutan, melindungi warga sipil, meningkatkan efektivitas, dan mengatasi ancaman iklim (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022e). Karena itu, Swiss terus menyerukan agar Rusia mematuhi hukum internasional dan melindungi masyarakat sipil (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a).

Langkah Swiss tidak hanya terbatas pada kesepakatan resolusi tetapi juga proses pemulihan di Ukraina. Proses pemulihan di Ukraina melalui perundingan dengan cara diplomasi. Proses tersebut adalah Ukraine Recovery Process (URC2022) di Lugano pada tanggal 4 dan 5 Juli 2022. Swiss dan Ukraina menjadi pihak yang mengajukan mosi tersebut yang dihadiri sekitar 58 delegasi internasional serta perwakilan dari sektor swasta dan masyarakat sipil (Federal Department of Foreign Affairs (FDFA), 2022c). Pembahasan difokuskan pada proses rekonstruksi dan program pengembangan serta kontribusi dari mitra-mitra internasional. Deklarasi tersebut memfokuskan pada poin transparansi, reformasi, akuntabilitas, supremasi hukum dalam proses pemulihan, serta pentingnya partisipasi demokratis (KBS World Indonesian, 2022). Prinsip-prinsip Lugano terus dibahas pada konferensi lanjutan di Berlin (Oktober, 2022), Paris (Desember, 2022), serta konferensi pemulihan Ukraina tahun 2023 di London.

Forum-forum lain juga diambil oleh Swiss yang sejalan dengan tujuan dorongan gencatan senjata dan proses pemulihan di Ukraina. Presiden Swiss, Ignazio Cassis bersimpati terhadap rakyat yang terdampak perang serta mengutuk

invasi Rusia. Pernyataan tersebut diungkapkan dalam sesi ke-49 Dewan HAM di Jenewa pada 28 Februari 2022 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022a). Selain itu, Swiss berkesempatan untuk berdiskusi mengenai rekonstruksi di Ukraina melalui forum *Group of Seven (G7)* sebagai undangan pada 25 Agustus 2022 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022b). Swiss juga memanfaatkan forum *World Economic Forum (WEF)* dengan menyerukan rekonstruksi di Ukraina yang merupakan bagian dari kelanjutan dari URC Lugano. Forum tersebut diawali dengan tahap perencanaan pada tanggal 23 Mei 2022 serta ditindaklanjuti pada tanggal 17-19 Januari 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023a). Dalam memastikan keamanan warga Ukraina, Cassis berdiskusi dengan Direktur Umum *International Atomic Energy Agency (IAEA)* pada tanggal 20 September 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023c). Adanya kekhawatiran terkait kondisi pembangkit tenaga nuklir di Zaporizhzhya di tengah invasi yang terjadi.

4.3 Memberikan Bantuan Kepada Ukraina

Swiss memberikan dukungan dan bantuan ke Ukraina dalam menciptakan perdamaian bagi negara tersebut dan kawasan. Pemerintah Swiss mengambil langkah dan tindakan dalam menangani warga Ukraina yang terdampak perang antara Rusia dan Ukraina. Bantuan kemanusiaan dan keuangan diberikan yang menjadi penunjang hidup warga Ukraina yang terdampak. Selain itu, keamanan wilayah juga menjadi perhatian dengan adanya *humanitarian demining*. Warga Ukraina tersebut juga diberikan perlindungan sementara status S yang kehilangan tempat tinggal. Swiss juga memberikan bantuan di sektor ilmu pengetahuan dan pelestarian kekayaan budaya yang hancur akibat perang. Mulai perang dimulai hingga tanggal 31 Desember 2023, Pemerintah Swiss telah memberikan dana kepada warga baik yang ada di Swiss atau di luar negeri yang terdampak konflik sejumlah CHF 2,75 miliar (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a).

Dana yang telah diberikan kemudian dialokasikan ke beberapa sektor. Sekitar CHF 400 juta atau 14,5% dari jumlah dikelola oleh *Swiss Agency for Development and Cooperation (SDC)*, *SECO*, dan *Peace and Human Rights Division (PHRD)*.

Dana tersebut digunakan untuk bantuan kemanusiaan hingga kerja sama pembangunan dan ekonomi. Kemudian, sekitar CHF 36 juta atau 1,3% dikelola oleh *Federal Department of Defence, Civil Protection, and Sport* (DDPS) untuk pengiriman material termasuk truk pemadam kebakaran, peralatan kesehatan, dan pakaian musim dingin. Sekretariat Negara Untuk Migrasi (SEM) juga bertanggung jawab atas dana sebesar CHF 2,29 miliar atau 83,2% dari total untuk penerimaan dan dukungan orang-orang dengan status perlindungan S di Swiss. Sisanya sebesar CHF 26 juta diberikan oleh kantor federal lain dalam mendukung penduduk yang terkena dampak perang. Dewan Federal juga telah menetapkan kerangka strategi kerja sama internasional periode 2025-2028 untuk Ukraina dengan dana sebesar CHF 1,5 miliar untuk pembangunan dan kemanusiaan (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a).

Fokus Swiss dalam pemberian bantuan untuk Ukraina, yakni terkait kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan dikirimkan hingga lebih dari 1.400 ton yang terdiri dari peralatan medis, generator, dan pakaian musim dingin. Swiss juga membeli lebih dari 4.765 ton bahan makanan penting di Ukraina untuk mendukung perekonomian. Selain itu, Dewan Federal melancarkan rencana aksi sebesar CHF 100 juta untuk bantuan musim dingin pada akhir tahun 2022. Hal tersebut untuk membantu penyediaan fasilitas yang banyak hancur akibat perang. Para ahli juga dikerahkan untuk mendukung organisasi kemanusiaan di lapangan seperti menemukan solusi atas hancurnya bendungan Kakhovka (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a).

Swiss juga menggandeng organisasi internasional seperti Bank Dunia dan *European Bank for Reconstruction and Development* (EBRD) untuk membantu Ukraina. Pemberian dana hingga pendampingan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan pekerja sektor publik seperti guru dan polisi. Sektor energi juga menjadi fokus dalam perbaikan melalui proses evaluasi. Sektor ekonomi seperti UMKM dan pertanian dibantu dengan pemberian pinjaman. Rekonstruksi dalam sistem kesehatan juga dilakukan untuk menangani warga yang terluka. Bank Dunia selama dua tahun sejak perang dimulai telah memberikan dana hingga lebih dari USD 30 miliar (World Bank, 2024). Sementara itu, EBRD menyalurkan dana

sebesar €1,7 miliar pada tahun 2022 dan €2,1 miliar pada tahun 2023 ke Ukraina (Bennett, 2024).

Bantuan Swiss ke Ukraina juga berupa keamanan wilayah penduduk melalui *humanitarian demining* atau penyapuan ranjau. Bantuan penyapuan ranjau dilakukan di kawasan permukiman dan pertanian dalam upaya rekonstruksi dan pemulihan Ukraina. Upaya tersebut juga bertujuan untuk melindungi warga sipil dari ancaman. Selama 18 bulan setelah serangan Rusia, Ukraina menjadi salah satu negara paling terkontaminasi ranjau di dunia. Sepertiga wilayahnya diperkirakan terkontaminasi ranjau dan bahan peledak lainnya. Hal tersebut menjadi tidak mungkin bagi Ukraina menggunakan wilayahnya untuk proses produksi di sektor agrikultur sedangkan negara tersebut dikenal sebagai keranjang pangan Eropa. Beberapa wilayah telah direbut kembali oleh tentara Ukraina seperti Chernihiv, Sumy, dan Kharkiv di bagian utara serta Kherson di bagian selatan (The Federal Council, 2023a). Warga sipil telah kembali di Ukraina setelah mengungsi ke tempat yang lebih aman. Beberapa kasus terjadi salah satunya berupa kecelakaan yang menimpa petani di Ukraina yang menginjak ranjau anti-tank saat membajak ladang.

Karena itu, Swiss memberikan dana sebesar CHF 100 juta dilakukan pada tanggal 29 September 2023. Dana dikelola di bawah FDFA dan DDPS. Sebelumnya, FDFA telah mengalokasikan dana sebesar CHF 15,2 juta untuk tahun 2022 dan 2023 untuk *Geneva International Centre for Humanitarian Demining* (GICHD) dan *Fondation suisse de déminage* (FSD). Sementara itu, DDPS bertugas memasok bantuan perangkat penyapuan ranjau dari *Digger Foundation* yang berbasis di Jura serta mendanai pelatihan para ahli pembersihan ranjau Ukraina oleh GICHD (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a). Swiss menjadi tempat bagi produsen mesin ranjau. Proses penyapuan ranjau juga melibatkan FSD yang juga sebelumnya terlibat di Ukraina.

Dewan Federal juga memperhatikan pengungsi atau pencari suaka akibat dari serangan Rusia. Pada bulan Maret 2022, Dewan Federal mengaktifkan status perlindungan S yang berarti pemberian hak tinggal kepada pencari suaka dari Ukraina. Pencari suaka tidak perlu terhambat dengan adanya hal-hal prosedural seperti pencari suaka biasa. Status perlindungan S dipertahankan hingga Maret

2025 yang ditetapkan oleh Dewan Federal pada November 2023. Pengecualian perpanjangan dapat dihentikan apabila stabilitas telah tercapai sebelum waktu yang ditentukan. Tercatat hingga Oktober 2023, ada lebih dari 88 ribu orang asal Ukraina memperoleh status perlindungan aktif S dengan 66 ribu diantaranya aktif hingga akhir Oktober 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a). Dukungan diberikan kepada rakyat Ukraina terkait bantuan yang paling mendesak dengan peningkatan standar hidup masyarakat serta pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Bahkan, bantuan yang diberikan oleh Swiss juga meliputi sektor ilmu pengetahuan dan pelestarian kekayaan budaya. Terdapat banyak situs dan warisan budaya seperti museum, perpustakaan, hingga arsip yang hancur akibat serangan Rusia. Swiss melalui *International Alliance for The Protection of Heritage in Conflict Areas* (ALIPH) menginvestasikan sekitar USD 4 juta untuk mendukung lebih dari 260 organisasi pelestarian kebudayaan Ukraina (U.S. Mission Italy, 2023). Pada 7 Maret 2022, ALIPH mengadopsi Rencana Aksi Ukraina dengan memberikan dana awal sebesar USD 2 juta. Dana tersebut terus naik hingga USD 5,3 juta hingga akhir tahun 2022. ALIPH membiayai dan mengatur pengangkutan material dengan banyak mitra salah satunya, yakni Swiss (ALIPH, 2022).

BAB 5

ALASAN SWISS BERPIHAK PADA UNI EROPA TERHADAP PERANG ANTARA RUSIA DAN UKRAINA

Pada bab ini, dijelaskan alasan keputusan Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak mengikuti Uni Eropa dalam peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina. Sikap Swiss ditunjukkan melalui tindakan yang telah dijabarkan pada bab 4. Alasan Swiss berpihak karena empat faktor penentu berdasarkan teori Rosenau, yakni *role*, *systemic*, *societal*, dan *governmental*. Selain itu, bab ini juga memaparkan kondisi negara Swiss yang juga menjadi faktor penentu prioritas diambilnya kebijakan luar negeri Swiss. Swiss merupakan negara kecil diukur dari kondisi geografi dan kekayaan alam. Sistem pemerintahan Swiss merupakan sistem politik terbuka. Perekonomian Swiss tergolong negara ekonomi maju.

5.1 Role: Swiss sebagai Bagian dari Masyarakat Eropa

Menurut Rosenau, *role* merujuk pada perilaku eksternal dari pemegang keputusan atas peran yang diemban. Peran tersebut merupakan hasil dari harapan dari masyarakat, birokrat, hingga kelompok tertentu. Peran Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina berasal dari harapan Uni Eropa sebagai bagian dari masyarakat Eropa. Uni Eropa mendorong Swiss agar mengikuti langkah dalam mendukung Ukraina dalam upaya penghentian perang antara Rusia dan Ukraina. Peran yang diemban diimplementasikan oleh Swiss melalui responnya seperti adopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia.

Peran Swiss yang berasal dari harapan Uni Eropa dapat dilihat melalui langkah yang diambil Swiss dalam menghentikan perang antara Rusia dan Ukraina. Pertama, pemberian sanksi melalui adopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia dilakukan untuk menekan tindakan invasi Rusia ke Ukraina. Kedua, Swiss juga memiliki andil dalam menghentikan perang antara Rusia dan Ukraina melalui jalur perundingan dan diplomasi. Ketiga, pemberian bantuan kemanusiaan ke Ukraina karena masyarakatnya terdampak dari adanya perang antara Rusia dan Ukraina. Upaya

penghentian perang antara Rusia dan Ukraina diiringi dengan proses pemulihan negara Ukraina. Swiss bertindak secara memihak dibandingkan beberapa dekade sebelumnya melalui penerapan sanksi yang ditargetkan kepada Rusia bersama dengan negara-negara Eropa lainnya (Berni, 2023).

Pemberian sanksi menjadi respon yang menunjukkan adanya keberpihakan Swiss. Sanksi yang diberikan ke Rusia secara tegas belum pernah terjadi sebelumnya. Adopsi sanksi berupa larangan ekspor dan impor, sanksi finansial, hingga sanksi pemberian layanan atau jasa. Keputusan untuk mengadopsi sanksi ditetapkan pada 28 Februari 2022. Peraturan mengenai adopsi sanksi termaktub dalam Ordonansi Sanksi Rusia SR 946.231.176.72 (Federal Law, 2024). Langkah-langkah tersebut untuk mencegah penguatan Rusia di bidang militer, ekonomi, dan teknologi. Sanksi yang diadopsi terus diperbarui semakin masif di segala bidang hingga paket sanksi kesebelas pada akhir tahun 2023. Tujuan sanksi diberlakukan untuk memperlemah kemampuan Rusia untuk membiayai perang yang secara spesifik diperuntukkan untuk politisi, militan, dan elit ekonomi yang bertanggung jawab atas perang (European Council, 2023).

Swiss juga berperan dalam mendukung Ukraina melalui jalur perundingan dan diplomasi. Swiss memiliki keunggulan di jalur perundingan karena dikenal sebagai mediator negara-negara yang berkonflik. Swiss memaksimalkan dukungannya kepada Ukraina melalui forum-forum internasional. PBB menjadi salah satu forum dalam menyuarakan hingga mendorong agar resolusi dapat dikeluarkan untuk menghentikan perang antara Rusia dan Ukraina. Swiss hadir dalam Rapat Majelis Umum PBB pada tanggal 2 Maret 2022 dengan memberikan suara mendukung dalam resolusi yang berisi penolakan keras terhadap tindakan Rusia dan permintaan untuk menarik pasukan dari Ukraina (The Diplomatic Service of the European Union, 2022). Swiss juga hadir dalam debat rapat tingkat tinggi Dewan Keamanan PBB mendorong Rusia agar segera menarik pasukannya (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2023g). Diksi yang digunakan oleh Swiss atas tindakan Rusia, yakni “Invasi” serta “Perang Agresi”. Kata tersebut menunjukkan bahwa Rusia berada pada posisi salah dengan menyerang teritori negara lain. Hal tersebut menjadi signifikan mengingat jabatan Swiss sebagai

anggota Dewan Keamanan PBB tidak tetap periode 2023-2024. Swiss dipilih oleh Majelis Umum PBB sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB pada tanggal 9 Juni 2022 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022f).

Swiss memanfaatkan statusnya sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB dalam mendukung Ukraina. Upaya dalam mendukung Ukraina sesuai dengan prioritas tematik Swiss seperti pembangunan perdamaian berkelanjutan dan perlindungan warga sipil. Dua poin tersebut dibawakan oleh Swiss dalam rapat Dewan Keamanan PBB. Swiss mendapatkan giliran memimpin rapat Dewan Keamanan PBB pada Mei 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024b). Swiss juga hadir dalam debat rapat Dewan Keamanan PBB pada tanggal 20 September 2023. Swiss mengutuk agresi militer Rusia dan mendorong agar menarik pasukannya dari Ukraina. Hal tersebut dalam rangka mencapai perdamaian di Ukraina.

Forum-forum lain juga dimanfaatkan oleh Swiss dalam upaya memulihkan kondisi di Ukraina. Dalam forum Dewan HAM PBB, Cassis memberikan pernyataan berupa ungkapan kesedihan serta mengutuk tindakan Rusia bahwa perang berkejolak di Eropa. Cassis juga bersimpati terhadap rakyat yang terdampak perang diungkapkan dalam sesi ke-49 Dewan HAM di Jenewa pada tanggal 28 Februari 2022. Pemulihan kondisi Ukraina dibahas pada forum G7 saat Swiss menjadi undangan dengan mendiskusikan kerangka proses politik yang berkaitan dengan Deklarasi Lugano pada 25 Agustus 2022. Swiss juga memperhatikan masalah energi nuklir di Ukraina yang dapat berbahaya di tengah invasi Rusia melalui forum IAEA. Swiss membantu dalam pemberian dana agar IAEA dapat melakukan asesmen hingga perlindungan di Ukraina (International Atomic Energy Agency/IAEA, 2023). Segala langkah ditempuh oleh Swiss di jalur perundingan dan diplomasi demi mengembalikan kondisi serta menghentikan invasi di Ukraina secara komprehensif.

Dukungan Swiss terhadap Ukraina juga berupa bantuan kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan diberikan agar Ukraina dapat bertahan dalam kondisi perang yang membuat masyarakat dalam bahaya. Pemberian bantuan dalam bentuk uang hingga barang-barang keperluan hidup yang dikelola oleh pemerintah Swiss dan

instansi atau lembaga terkait. Bantuan lain berupa fasilitasi di bidang ekonomi yang memburuk akibat perang. Pemberian bantuan juga meliputi penyapuan ranjau, pelestarian kekayaan budaya, bantuan di sektor pendidikan, serta akomodasi untuk para pengungsi. Swiss telah memberikan dana kepada masyarakat yang terdampak konflik sebesar CHF 2,75 miliar sejak pertama kali invasi dimulai hingga pada tanggal 31 Desember 2023 (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2024a). Pemerintah Swiss mendorong agar rakyatnya membentuk solidaritas dengan Ukraina yang terdampak perang dalam Hari Solidaritas Nasional. Cassis mengatakan bahwa tindakan Swiss membantu dan mendukung Ukraina sesuai dengan hukum internasional (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022c).

Peran Swiss dalam menghentikan invasi Rusia ke Ukraina menunjukkan keberpihakan. Dalam konteks invasi Rusia ke Ukraina, Swiss memiliki peran yang signifikan sebagai bagian dari masyarakat Eropa. Peran secara signifikan ditunjukkan Swiss terutama dalam adopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia. Adopsi sanksi dilakukan untuk memenuhi ekspektasi Uni Eropa mendukung Ukraina. Karena itu, faktor peran menjadi salah satu elemen paling menentukan diambilnya tindakan dan sikap Swiss berpihak ke Uni Eropa.

5.2 Systemic: Tekanan dari Uni Eropa

Faktor penentu *systemic* berdasarkan teori dari Rosenau merupakan faktor yang terjadi di lingkungan eksternal atau luar negeri. Adanya peristiwa tertentu berdasarkan fakta geografis hingga tantangan ideologi dari negara potensial. Lingkungan eksternal berupa hubungan antar negara yang membentuk suatu sistem. Sistem internasional dapat berbentuk unipolar atau satu kutub kekuatan besar. Sistem dibentuk melalui interaksi antara negara yang satu dan negara yang lain. Interaksi yang terbentuk dapat secara damai atau konfliktual. Aspek-aspek lain seperti norma, budaya, sejarah, hingga tradisi negara lain juga dapat menjadi penentu.

Sistem internasional unipolar yang ada saat ini berpotensi mengalami perubahan. Adanya potensi kekuatan baru dapat menggeser Amerika sebagai

negara adidaya. Beberapa negara-negara penantang kekuatan AS seperti Rusia, Jerman, Cina, dan Jepang (Wohlforth, 1999). Dari beberapa kandidat tersebut, Cina menjadi potensi terkuat yang dapat menjadi negara adidaya baru. Kebangkitan Cina telah dimulai pada tahun 1970an hingga tahun 2000an yang disinyalir akan menyulut gejolak geopolitik kawasan (Layne, 2008). Amerika Serikat berupaya terlibat di seluruh kawasan untuk mempertahankan hegemoninya. Salah satu kawasan tersebut adalah Eropa Timur.

Kawasan Eropa Timur menjadi tempat dua kubu bertikai, yakni Rusia dan Ukraina. Rusia melancarkan serangan dalam upaya demiliterisasi di Ukraina. Respon Rusia muncul dari pernyataan resmi Ukraina yang berkeinginan bergabung ke NATO pada Februari 2021 (Iswardhana, 2022). Rusia khawatir keberadaan NATO dapat mengancam kedaulatannya karena adanya penyebaran pengaruh di Eropa Timur (Pifer, 2020). Amerika Serikat dan negara-negara Eropa berada di pihak Ukraina. Negara-negara Eropa yang tergabung dalam Uni Eropa berusaha untuk mendorong proses penghentian invasi Rusia ke Ukraina.

Swiss sebagai negara netral di Eropa berpihak ke Uni Eropa. Posisi berpihak diambil oleh Swiss karena mendapatkan tekanan hingga tekanan dari Uni Eropa yang terdiri dari negara-negara Eropa di sekelilingnya. Uni Eropa mendukung Ukraina karena memiliki kedekatan secara politik. Selain itu, invasi Rusia dinilai mengancam keamanan di Eropa. Pada 25 Februari 2022, Uni Eropa mengecam Swiss karena diam tidak merespon seperti memberikan sanksi seperti yang telah dilakukannya. Komisi Eropa melalui juru bicaranya, yakni Peter Stano mengatakan bahwa invasi Rusia ke Ukraina merupakan ancaman terbesar terhadap keamanan dan stabilitas Eropa termasuk Swiss didalamnya setelah Perang Dunia II. Uni Eropa berharap agar mitra, tetangga, dan sekutu kami mengikuti jejak dan membela prinsip-prinsip dasar komunitas seperti penghormatan terhadap aturan internasional serta perlindungan demokrasi dan solidaritas (Kijewski, 2022).

Tekanan dari Uni Eropa menjadi faktor utama timbulnya respon Swiss yang berpihak. Swiss mengambil posisi berpihak karena memiliki interaksi dan hubungan yang baik dengan Uni Eropa. Uni Eropa menjadi mitra terdekat Swiss di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, riset dan inovasi, pemerintahan, serta *free*

movement melalui *schengen* (Delegation to Switzerland and Liechtenstein, 2021). Swiss merupakan tetangga dekat negara-negara Eropa dari segi geografis sekaligus terletak di jantung benua Eropa. Sementara itu, wilayah Swiss dan Rusia tidak berdekatan secara langsung. Swiss berusaha untuk tetap bertahan di tengah perang antara Rusia dan Ukraina. Beberapa negara-negara Eropa yang tergabung dalam Uni Eropa juga merupakan bagian dari NATO. Swiss memiliki hubungan dengan NATO dalam *Partnership for Peace programme* sejak tahun 1996 kerja sama militer bilateral hingga berbagi informasi dan pengalaman (Stephens, 2024). Karena itu, Swiss mengadopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia untuk membangun citra baik. Tindakan Swiss sesuai dengan harapan Komisi Eropa untuk menegakkan prinsip yang dipegang negara-negara Eropa (Kijewski, 2022).

Swiss juga mendapatkan tekanan untuk terlibat langsung secara militer. Permintaan hingga tekanan muncul dari negara-negara Eropa agar Swiss bersikap lebih tidak hanya sekadar mengadopsi sanksi. Negara-negara Uni Eropa mendorong agar senjata yang dibeli dari Swiss dapat digunakan dan dikirim ke Ukraina untuk berperang. Swiss menjadi salah satu negara produsen senjata sekaligus eksportir global yang signifikan. Tujuan ekspor Swiss pada tahun 2022 didominasi oleh negara-negara barat dengan urutan Qatar (CHF 213,4 juta), Denmark (CHF 136,2 juta), Jerman (CHF 131,7 juta), Arab Saudi (CHF 111,1 juta), dan Amerika Serikat (CHF 61,5 juta) (Joyner, 2023). Karena itu, reekspor senjata menjadi isu yang masih menjadi perdebatan di Swiss dan negara-negara Eropa.

Swiss juga mendapatkan tekanan dari Amerika Serikat dan Ukraina. Tekanan tersebut berupa sikap tegas yang diberikan ke Rusia atas invasi yang telah dilakukan terhadap Ukraina. Pada 19 Maret 2022, Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky mendesak Swiss untuk memperhatikan sektor keuangannya yang masih menyediakan tempat untuk para oligarki Rusia (Reuters, 2022b). Para oligarki tersebut memiliki kontribusi melalui dana yang diberikan. Sementara itu, Amerika Serikat juga memberikan tekanan ke Swiss agar memperhatikan sektor keuangan untuk tidak menyediakan tempat untuk oligarki Rusia. Kebijakan luar negeri Swiss terkait reekspor senjata menjadi sasaran tekanan Amerika Serikat. Amerika Serikat menilai larangan reekspor ke negara ketiga, yakni Ukraina merupakan bentuk

bantuan kepada pihak Rusia yang diungkapkan pada bulan Agustus, 2023 (Le News, 2023).

Sementara itu, pola interaksi antara Swiss dan Rusia menghasilkan respon yang berbeda. Keputusan Swiss dalam adopsi sanksi dinilai oleh Rusia bahwa hal tersebut tidak mencerminkan negara netral. Rusia menganggap Swiss menjadi bagian dari negara-negara barat. Swiss termasuk dalam daftar “negara-negara yang tidak bersahabat” yang dikeluarkan oleh Rusia dalam Dekrit Presiden pada tanggal 5 Maret 2022. Negara-negara tersebut melayangkan sanksi ekonomi yang parah akibat serangan Rusia ke Ukraina (Aljazeera, 2022). Swiss juga tidak dapat menjadi penengah hingga representasi Ukraina dalam dialog dengan Rusia karena sikap tidak netral yang telah ditunjukkan (Reuters, 2022a).

Keamanan menjadi faktor penting lain yang membuat Swiss memberikan respon pemberian sanksi hingga bantuan ke Ukraina. Perang antara Rusia dan Ukraina dapat memberikan dampak terhadap keamanan nasional, kawasan, hingga internasional. Persaingan antar negara-negara besar memberikan pengaruh terhadap keamanan nasional Swiss. *The Federal Intelligence Service's* (FIS) atau Badan Intelijen Federal memiliki peran dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengantisipasi ancaman yang ada. Selain itu, perkembangan konflik antar kedua negara dianalisis terkait dengan kepentingan strategis Swiss untuk diambil tindakan pencegahan. Laporan FIS sepanjang tahun 2022 mengatakan bahwa Rusia tidak hanya melakukan pelanggaran berat tetapi juga menghancurkan tatanan keamanan Eropa yang telah berusia puluhan tahun (The Federal Council, 2022a). Adanya resiko peningkatan konflik militer secara langsung antara Rusia dan NATO. Hal tersebut mendorong pemikiran baru di Eropa.

Pemikiran baru berupa rencana aksi dalam memperkuat kebijakan dan keamanan dan pertahanan Uni Eropa. Ancaman militer dari Rusia terhadap Eropa menjadi perhatian dan urusan yang mendesak. Jerman meningkatkan anggaran belanja pertahanan dengan mengubah kebijakannya pada tahun 2022 reaksi invasi Rusia ke Ukraina (DW, 2022). Swedia telah mengajukan diri untuk bergabung dengan NATO sedangkan Finlandia telah bergabung dengan NATO pada 4 April 2023 (Chatterjee, 2023). Uni Eropa bersama dengan NATO memperkuat perannya

sebagai aktor keamanan. Swiss tidak dapat berdiam diri melihat negara-negara di sekitarnya yang telah mengambil sikap karena berkaitan dengan keamanan nasionalnya.

Kondisi serta sistem internasional yang dihadapi oleh Swiss berbeda dengan sebelumnya. Swiss lahir dan bertahan sebagai suatu negara secara historis melewati masa perang diantara negara-negara Eropa. Keamanan nasional Swiss dijamin melalui status sebagai daerah netral atau negara netral di tengah perang antara Perancis dan Kekaisaran Austria. Konvensi Den Haag pada tahun 1907 juga menjadi basis Swiss sebagai negara netral karena konvensi tersebut membahas hak dan kewajiban negara netral. Status tersebut berlaku juga pada masa perang dunia dan perang dingin. Akan tetapi, Swiss saat ini menghadapi kondisi dan sistem yang berbeda dimana perang tidak lagi antar negara-negara Eropa. Sistem internasional yang terjadi pada tahun 1907, masa perang dunia, hingga masa perang dingin berbeda dengan masa abad ke-21 saat perang antara Rusia dan Ukraina terjadi. Perang terjadi antara negara-negara eropa atau barat melawan Rusia. Invasi Rusia dilakukan terhadap Ukraina yang merupakan salah satu pihak barat atau Eropa. Negara-negara Eropa membentuk solidaritas melawan Rusia dengan melahirkan Eropa baru menurut Michael McFaul atau mantan duta besar AS untuk Rusia (Seitz-Wald, 2022). Dukungan Uni Eropa terhadap Ukraina berupa bantuan bidang militer dan non-militer. Swiss menjadi bagian dari hal tersebut dengan mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia.

Faktor *systemic* sangat menentukan keputusan Swiss dalam perang antara Rusia dan Ukraina. Swiss merupakan negara kecil dari segi geografis dikelilingi oleh negara-negara besar Eropa yang terlibat dalam invasi Rusia ke Ukraina. Negara-negara Eropa mendukung Ukraina dalam melawan dan menghentikan invasi Rusia. Keputusan Swiss secara berpihak ditunjukkan dengan adopsi tegas sanksi Uni Eropa ke Rusia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tekanan dari Uni Eropa menjadi alasan utama keberpihakan Swiss. Pertimbangan Swiss juga terkait dengan kedekatan di beberapa bidang seperti politik dengan negara-negara Eropa (Delegation to Switzerland and Liechtenstein, 2021). Keamanan nasional menjadi prioritas Swiss untuk tetap bertahan di tengah konflik yang ada.

Swiss juga memiliki kedekatan dalam sektor ekonomi dengan Uni Eropa. Uni Eropa menjadi mitra terbesar Swiss di bidang ekonomi. Swiss berusaha untuk memelihara hubungan dengan Uni Eropa yang memberikan keuntungan di bidang ekonomi. Pemeliharaan hubungan melalui keberpihakan di tengah perang antara Rusia dan Ukraina. Tingkat perekonomian Swiss yang maju dapat dipertahankan hingga ditingkatkan dengan mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia. Swiss bersedia untuk menerima segala konsekuensi atas adopsi sanksi. Swiss sebagai negara industri terdampak atas naiknya harga energi serta inflasi. Hal tersebut mengingatkan Swiss bergantung pada gas dan bahan mentah Rusia (Swissinfo.ch, 2022b).

5.3 Societal: Peningkatan Tingkat Integrasi Nasional Masyarakat Swiss

Faktor penentu *societal* berkaitan dengan masyarakat dan nilai dominan yang ada di suatu negara menurut teori dari Rosenau. Masyarakat hidup dengan berpegang teguh pada nilai yang dianut dan diyakininya. Selain itu, tingkat integrasi masyarakat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan negara. Tingkat industrialisasi juga menjadi penentu karena berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini masyarakat. Sistem politik termasuk dalam faktor penentu *societal* karena dapat menjelaskan sejauh mana masyarakat dapat memberikan pendapat. Sistem politik terbuka memberikan kesempatan lebih kepada masyarakat untuk mempengaruhi kebijakan.

Swiss merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi langsung yang dianut Swiss berbeda dengan negara dengan sistem demokrasi pada umumnya. Masyarakat Swiss dapat memberikan pendapat terkait keputusan yang diambil oleh parlemen dan mengusulkan amandemen terhadap Konstitusi Federal. Sistem demokrasi langsung menempatkan respon masyarakat atau publik menjadi esensial karena dapat memberikan langsung suara pada tingkat parlemen. Opini publik dapat dilihat dari aksi protes atau demonstrasi masyarakat Swiss pada tanggal 2 April 2022. Ribuan orang melakukan aksi demo di tengah kondisi cuaca badai salju musim semi di ibu kota Swiss, Bern. Masyarakat Swiss menuntut agar invasi Rusia ke Ukraina dapat diakhiri (AFP, 2022). Solidaritas masyarakat Swiss

dalam rangka mendukung sesama negara demokrasi. Pemerintah didesak agar bersikap tegas terhadap Rusia.

Keputusan yang diambil Swiss memenuhi aspirasi atau kebutuhan masyarakat Swiss. Aspirasi berupa kepentingan nasional, yakni jaminan keamanan nasional terhadap ancaman dari luar. Pemerintah Swiss memiliki peran dan tanggung jawab dalam memenuhi keinginan rakyatnya dan mencapai tujuan nasional. Hal tersebut dilaksanakan oleh Pemerintahan Swiss melalui Dewan Federal dan Majelis Federal. Kedua otoritas pemerintahan memiliki tugas yang termaktub dalam Konstitusi Swiss Pasal 173 dan 185. Pasal tersebut menyebutkan bahwa dalam menjaga keamanan eksternal, independensi, dan netralitas Swiss, ditetapkan sebagai tugas dari Dewan Federal dan Majelis Federal (Federal Law, 1999).

Keamanan nasional berkaitan dengan kondisi geografis dan kekayaan alam yang dimiliki. Secara geografis, Swiss berada di antara negara-negara Eropa yang menentang invasi Rusia terhadap Ukraina. Luas wilayah Swiss juga tergolong kecil dibandingkan dengan negara-negara Eropa lain. Kekayaan alam Swiss tergolong kecil dari segi sumber daya alam seperti bahan material pertambangan (The Federal Council, 2021). Kondisi geografis dan kekayaan alam yang kecil memunculkan kekhawatiran terhadap keamanan nasional di tengah perang antara Rusia dan Ukraina.

Tingkat integrasi nasional masyarakat Swiss meningkat terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Dukungan masyarakat Swiss tidak hanya terbatas pada aksi demonstrasi tetapi juga bantuan kemanusiaan. Bantuan kemanusiaan yang diberikan pemerintah juga terdapat andil masyarakat didalamnya. Masyarakat Swiss menerima orang-orang pengungsi dari Ukraina yang membutuhkan perlindungan berupa tempat tinggal. Tindakan tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengakomodasi para pengungsi dari Ukraina. Pemerintah memberikan bantuan ke perbatasan Polandia-Ukraina dibantu oleh masyarakatnya sebesar 25 ton (Boer, 2022). Selain itu, masyarakat Swiss berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 129 juta melalui Yayasan Solidaritas Swiss pada bulan Maret 2022 ke Ukraina (Langrand, 2023).

Respon masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai yang dianut bersama negara-negara Eropa. Masyarakat Swiss mayoritas merupakan orang-orang berbahasa Jerman, Perancis, dan Italia. Fakta demografi tersebut tidak dapat dipisahkan dari sejarahnya ancaman militer dari pihak eksternal dengan cara bersatu dalam masyarakat multietnis (Halbrook, 1998). Nilai-nilai demokrasi negara-negara Eropa menjadi salah satu faktor pembelaan atas Ukraina. Selain itu, negara demokrasi membela perdamaian dan menghormati hukum internasional (Allen & Geiser, 2022). Nilai-nilai tersebut dilanggar oleh Rusia atas adanya invasi yang dilakukan terhadap Ukraina.

Segala bentuk solidaritas demokrasi masyarakat Swiss terhadap Ukraina juga didasarkan pada kecemasan. Kecemasan masyarakat Swiss berupa stabilitas keamanan nasional yang akan terganggu kedepannya. Letak geografis Swiss berada di sekitar negara-negara yang terlibat perang meskipun secara tidak langsung. Adanya kekhawatiran invasi Rusia tidak berhenti di Ukraina. Hasil survei dipublikasikan oleh *Military Academy* (MILAK) di ETH Zurich dan *Center for Security Studies* (CSS) berupa “Security 2022”. Survei tersebut untuk mengetahui perilaku masyarakat Swiss terhadap kebijakan pertahanan luar negeri dan dalam negeri. Penelitian dilakukan dengan membedakan sikap masyarakat Swiss sebelum perang pada tanggal 1-20 Januari 2022 dan setelah perang pada tanggal 30 Mei – 17 Juni 2022 (Uphoff, 2022).

Masyarakat Swiss pesimis melihat keamanan Swiss dan dunia pada masa depan. Tingkat rasa pesimis terhadap keamanan Swiss naik 9 persen dan keamanan global naik 8 persen. Sebesar 58 persen orang berasumsi akan ada lebih konflik di Eropa. Hal tersebut berdampak pada kenaikan sebesar 7 persen terkait dengan keinginan Swiss mendekati ke NATO. Perihal netralitas, persetujuan masyarakat terhadap netralitas turun sebesar 8 persen sedangkan netralitas diferensial meningkat sebesar 2 persen. Keamanan menjadi prioritas daripada netralitas. Sebesar 71 persen orang yakin bahwa sanksi yang diadopsi sesuai dengan netralitas Swiss. Survei tentang kebutuhan terhadap tentara mengalami peningkatan sebesar 5 persen serta keinginan untuk memiliki tentara bersenjata naik sebesar 4 persen

(Uphoff, 2022). Keamanan nasional menjadi tujuan terpenting masyarakat Swiss akibat adanya invasi Rusia ke Ukraina.

Pertimbangan lain masyarakat Swiss tidak hanya keamanan militer tetapi juga keamanan non-militer. Keamanan non-militer seperti pada sektor ekonomi. Ekonomi Swiss masuk dalam negara dengan perekonomian maju serta tingkat industrialisasi yang tinggi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan perekonomian Swiss terdampak atas invasi Rusia ke Ukraina. Harga energi berupa minyak mengalami kenaikan sebesar 28 persen dan makanan naik sebesar 2 persen. Sanksi global terhadap Rusia menyebabkan harga-harga tersebut naik karena Rusia merupakan salah satu pemain kunci (Turuban, 2022). Pembangunan ekonomi Swiss juga terhambat dari segi produksi perusahaan-perusahaan domestik. Sebanyak 30 persen perusahaan yang telah disurvei mengaku bahwa kendala produksi terjadi karena kemacetan pasokan (economiesuisse, 2022).

Swiss termasuk dalam kategori negara maju dinilai dari sektor perekonomian. Pendapatan Swiss didapatkan dari hasil ekspor oleh komoditas-komoditas utama. Komoditas tersebut seperti mesin, produk-produk farmasi, tekstil, jam tangan, dan pakaian jadi. Perusahaan besar seperti Nestle dan Novartis memiliki cabang yang tersebar di seluruh dunia. Selain itu, terdapat beberapa produk Swiss yang berkualitas tinggi dan dikenal di seluruh dunia seperti jam tangan, coklat, dan keju (Herlina, 2021). Partner ekonomi terbesar Swiss, yakni dengan Uni Eropa baik dari segi ekspor maupun impor (The Federal Council of Switzerland, 2023e). Swiss mengambil sikap dengan berpihak karena ketakutan kehilangan partner Uni Eropa karena dapat mengguncang perekonomian apalagi dalam kondisi yang tidak stabil akibat perang.

Faktor *societal* memberikan pengaruh penting terhadap pengambilan keputusan pemerintah Swiss. Swiss mengakomodasi harapan masyarakat Swiss berupa kepentingan dalam menjaga keamanan nasional. Hal itu dicapai dengan mengambil posisi berpihak ke Uni Eropa dengan menentang invasi Rusia. Sistem politik terbuka yang dianut Swiss, yakni demokrasi langsung memungkinkan aspirasi masyarakat Swiss dapat lebih mudah diterima. Pemberian sanksi terhadap Rusia didorong dan disetujui oleh masyarakat Swiss. Upaya lain juga didukung oleh

masyarakatnya mulai dari pemberian bantuan dan pemulihan Ukraina melalui negosiasi dan meja perundingan. Kesamaan nilai demokrasi dan perasaan senasib yang dianut dengan Uni Eropa dan Ukraina menjadi penyebab. Hal tersebut memicu naiknya tingkat integrasi nasional terhadap peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina.

5.4 Governmental: Unifikasi Undang-Undang Swiss dan Uni Eropa

Menurut Rosenau, faktor *governmental* berkaitan dengan pemerintah dalam mengambil keputusan. Pemerintah dapat membatasi atau memberikan pilihan-pilihan lebih untuk diputuskan. Opsi-opsi keputusan dapat dipengaruhi oleh struktur hingga proses pemerintahan. Keputusan yang ditetapkan memberikan dampak terhadap politik luar negeri suatu negara. Swiss dalam hal ini mengadopsi sanksi Uni Eropa ke Rusia. Keputusan Swiss berasal dari pilihan-pilihan yang tersedia dipengaruhi struktur dan proses dalam pemerintahan.

Dewan Federal menempati jabatan eksekutif Pemerintahan Swiss. Dewan Federal merupakan otoritas tertinggi dan paling penting di Swiss. Badan tersebut bertugas dalam menilai situasi yang ada di Swiss, menentukan tujuan pemerintahan serta cara mencapainya, dan mengawasi pelaksanaannya hingga menjadi representasi Pemerintahan Swiss di dalam maupun luar negeri. Pemerintah Nasional Swiss terdiri dari tujuh anggota yang memiliki jabatan setara. Pemerintahan tersebut dipilih setiap empat tahun sekali oleh *the United Federal Assembly* atau Majelis Federal. Majelis Federal merupakan parlemen Swiss yang terbagi menjadi dua kamar, yakni Majelis tinggi, *The Council of States* mewakili kanton sedangkan majelis rendah, *The National Council* mewakili masyarakat. Jumlah anggota parlemen ada 246 yang terbagi atas 200 orang majelis rendah dan 46 majelis tinggi dipilih setiap empat tahun sekali oleh warga (*The Federal Council of Switzerland, 2023a*). Setiap anggota atau konselor Dewan Federal memimpin setiap satu tahun dengan prinsip senioritas.

Presiden Federal bertugas memimpin rapat eksekutif dan melaksanakan upacara khusus. Dewan Federal membuat keputusan atas kesepakatan bersama. Dewan Federal diisi oleh partai terbesar dengan komposisi rasio 2:2:2:1. Tiga partai

terbesar masing-masing menerima dua kursi, yakni *Free Democratic Party* (FDP), *Social Democratic Party* (SP), dan *Swiss People's Party* (SVP) serta partai keempat satu kursi oleh partai aliansi sentral terdiri dari *the Christian Democrat People's Party* dan *the Conservative Democratic Party* (The Federal Council of Switzerland, 2021). Partai SVP merupakan partai berhaluan kanan, Partai FDP dan Partai aliansi merupakan partai moderat, serta Partai SP berhaluan kiri. Ignazio Cassis menjadi presiden Swiss pada tahun 2022 yang berasal dari Partai FDP. Sementara itu, Alain Berset merupakan presiden Swiss pada tahun 2023 yang berasal dari Partai SP.

Keputusan Swiss dalam mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia merupakan hasil diskusi dan perundingan pada tingkat pemerintahan. Hasil dari perdebatan ditentukan dan diputuskan oleh otoritas tertinggi, yakni Dewan Federal. Dewan Federal bertugas dalam menjamin keamanan nasional dan bertanggung jawab atas urusan dalam negeri dan urusan luar negeri. Respon Swiss terkait dengan pengadopsian sanksi, pemberian bantuan, dan penciptaan perdamaian melalui jalur diplomasi ditetapkan oleh Dewan Federal (Federal Department of Foreign Affairs/FDFA, 2022d). Pemberian sanksi misalnya melibatkan dan meminta pendapat departemen atau kementerian lain seperti Sekretariat Ekonomi Federal (SECO); Departemen Ekonomi, Pendidikan, dan Penelitian (EAER); Departemen Federal Keuangan (FDF); dan Departemen Federal Lingkungan, Transportasi, Energi, dan Komunikasi (DETEC). Dewan Federal mempunyai banyak keputusan yang harus diambil dan membawanya dalam pertemuan parlemen.

Keputusan terakhir diambil oleh Dewan Federal melalui konsensus atau persetujuan seluruh anggota. Tidak ada pihak yang paling berkuasa diantara ketujuh anggota Dewan Federal. Seluruh anggota dipilih oleh parlemen dengan membawahi departemen. Dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, Dewan Federal melaksanakan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing, yakni tidak ada yang paling berat menanggung tugas kewajiban. Sistem tersebut dikenal sebagai sistem pemerintahan kolegiat dimana kepemimpinan negara dan pemerintahan dilaksanakan secara kolektif (Ariyani, 2017). Semua anggota berstatus menteri sedangkan untuk presiden dan wakil presiden dipilih oleh tujuh anggota dewan

federal. Respon Swiss terhadap invasi Rusia ke Ukraina terakhir diputuskan oleh ketujuh Dewan Federal.

Dewan Federal menerima mandat dari parlemen yang sebagian besar keputusan berkaitan dengan hal-hal yang dirujuk dalam parlemen. Mandat tersebut terkait dengan amandemen undang-undang parlemen dan konstitusi, informasi dan pendapat mengenai usulan politik, laporan yang diterima dari parlemen, anggaran serta laporan keuangan tahunan, dan rencana legislatif, tujuan, serta laporan tahunan. Pengambilan keputusan Dewan Federal menggunakan tiga prinsip, yakni persiapan, kolegialitas, dan konsensus (The Federal Council, 2024). Persiapan merupakan langkah awal yang berupa pengajuan mosi atau urusan oleh kepala departemen yang selanjutnya diperiksa oleh Dewan Federal baik dari aspek formal maupun hukum. Mosi dibahas apabila disetujui. Aspek lain dipertimbangkan baik dari pendapat dan konsensus. Prinsip kolegialitas berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh Dewan Federal terlepas dari pandangan pribadi. Prinsip konsensus berkaitan dengan pencarian solusi atau pengambilan keputusan memerlukan persetujuan seluruh pihak.

Keputusan yang diambil Swiss adalah pemberian sanksi ke Rusia atas invasi yang dilakukan. Dewan Federal memutuskan untuk mengadopsi sanksi Uni Eropa terhadap Rusia pada tanggal 28 Februari 2022 dalam rapat luar biasa. EAER diberi mandat oleh Dewan Federal untuk terus memodifikasi serta memperbarui peraturan yang ada berdasarkan langkah Uni Eropa. Sanksi yang ditetapkan didasarkan pada undang-undang mengenai tindakan sehubungan dengan situasi yang sedang berlangsung di Ukraina yang disebut ordonansi atau peraturan. Ordonansi itu sendiri didasarkan pada *Swiss Federal Act on the Implementation of International Sanctions* atau *Embargo Act*. *Embargo Act* disahkan pada tahun 2002 setelah Swiss menjadi anggota PBB. Undang-undang tersebut digunakan untuk menerapkan sanksi yang diperintahkan oleh PBB, *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSCE), atau mitra dagang paling penting Swiss, yakni Uni Eropa. Dewan Federal mengamandemen UU sehubungan situasi di Ukraina pada 27 Agustus 2014 dan menyelaraskan tindakan sanksi dengan mengadopsi sanksi Uni

Eropa serta menerbitkannya di surat kabar federal (Ethics and Compliance Switzerland/ECS, 2022).

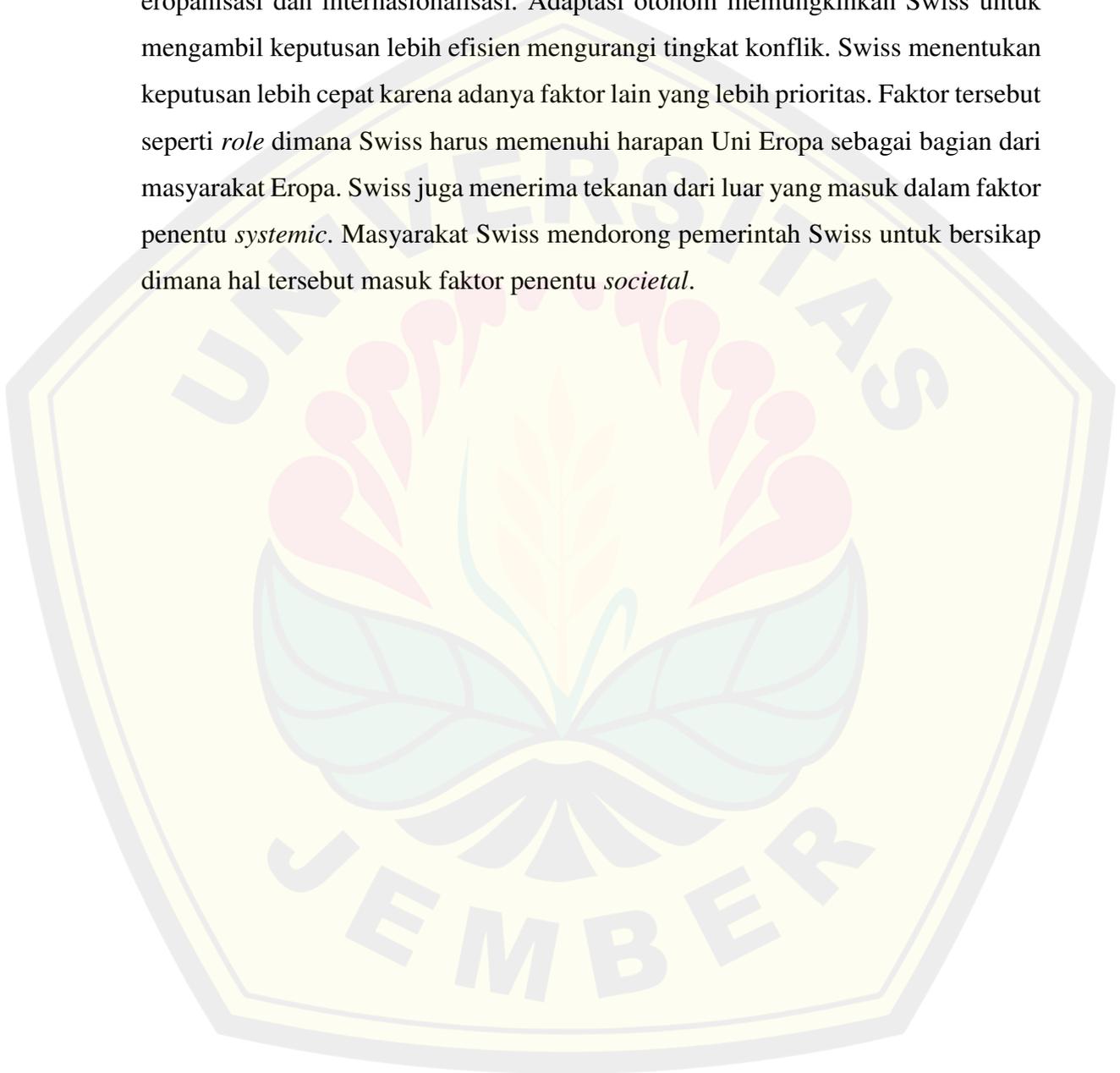
Amanat Dewan Federal sejalan dengan salah satu partai besar di Swiss, yakni *Social Democratic Party*. Partai Sosial Demokrat mendukung hingga mendorong Dewan Federal agar memberikan sanksi ke Rusia atas invasi yang telah dilakukan. Fabian Molina selaku anggota parlemen Partai Sosial Demokrat menganggap bahwa Rusia melanggar hukum internasional yang dapat merusak tatanan perdamaian di Eropa (Rigendinger & Bondolfi, 2022). Karena itu, keberpihakan ke negara-negara Eropa menjadi opsi dengan membentuk solidaritas. Selain itu, partai sayap kiri tersebut mendesak agar aset oligarki hingga warga Rusia dapat disita yang memiliki hubungan dengan Presiden Rusia, Vladimir Putin. Mosi dari partai sayap kiri sejalan dengan implementasi respon Swiss terhadap perang antara Rusia dan Ukraina.

Keputusan respon pemberian sanksi Swiss terhadap Rusia dipengaruhi oleh perubahan proses pengambilan keputusan. Hal tersebut karena adanya eropanisasi dan internasionalisasi. Perubahan pengambilan keputusan mengalami pergeseran distribusi kekuasaan, munculnya aktor baru, dan modifikasi prosedur konsultasi dalam mengurangi tingkat konflik (Tomczyk, 2014). Terdapat lima fase dalam proses pengambilan keputusan Swiss, yakni agenda setting atau inisiasi, fase pre-parlemen, fase parlemen, demokrasi langsung, dan implementasi (DeLeon, 1999). Fase pre-parlemen lebih menentukan daripada fase parlemen karena terdapat perdebatan antar kelompok kepentingan. Fase parlemen hanya sekadar proses *voting*. Kelompok kepentingan memiliki tujuan yang beragam sehingga sulit untuk dihasilkan suatu keputusan bersama.

Pemerintah Swiss ingin agar keputusan dapat diambil tanpa membutuhkan waktu yang lama. Keputusan tersebut terutama menyangkut kebijakan luar negeri. Perjanjian antara Swiss dan Uni Eropa pada tahun 1999 dan 2004 mengubah model kelembagaan. Salah satunya, adanya adaptasi otonom merupakan unifikasi undang-undang Swiss dan Uni Eropa. Hal tersebut dilakukan Swiss saat mengadopsi kebijakan Uni Eropa hanya dengan menyalin yang tindakan tersebut dilakukan dalam pemberian sanksi terhadap Rusia (Septiana, 2023). Selain itu, peran eksekutif

Swiss, yakni Dewan Federal menguat karena lembaga tersebut yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan mayoritas dilakukan melalui jalur informal antara pemerintah dengan para ahli (Tomczyk, 2014).

Faktor *governmental* menjadi unsur pendukung respon Swiss yang berpihak ke Uni Eropa. Adanya perubahan proses pengambilan keputusan karena adanya eropanisasi dan internasionalisasi. Adaptasi otonom memungkinkan Swiss untuk mengambil keputusan lebih efisien mengurangi tingkat konflik. Swiss menentukan keputusan lebih cepat karena adanya faktor lain yang lebih prioritas. Faktor tersebut seperti *role* dimana Swiss harus memenuhi harapan Uni Eropa sebagai bagian dari masyarakat Eropa. Swiss juga menerima tekanan dari luar yang masuk dalam faktor penentu *systemic*. Masyarakat Swiss mendorong pemerintah Swiss untuk bersikap dimana hal tersebut masuk faktor penentu *societal*.



BAB 6

KESIMPULAN

Keputusan Swiss terhadap perang antara Rusia dan Ukraina menunjukkan keberpihakan. Pemberian sanksi melalui adopsi sanksi dari Uni Eropa menjadi bukti sikap tidak netral yang tidak sesuai dengan Konvensi Den Haag 1907. Pemberian sanksi tersebut belum pernah terjadi sebelumnya yang diberikan ke Rusia. Swiss juga berusaha untuk menghentikan invasi Rusia di Ukraina melalui jalur perundingan. Jalur perundingan dilakukan melalui PBB dalam memulihkan kondisi di Ukraina. Terakhir, Swiss memberikan bantuan kemanusiaan berupa dana, *humanitarian demining*, perlindungan terhadap pengungsi, proses pemulihan, dan pelestarian hak budaya serta ilmu pengetahuan.

Sebelum mengetahui faktor-faktor penentu dibalik respon suatu negara, analisis terhadap negara dilakukan terlebih dahulu. Swiss dapat dikelompokkan dalam tiga kategorisasi, yakni kondisi geografis dan kekayaan alam, tingkat perekonomian, dan sistem politik. Swiss termasuk dalam negara kecil berdasarkan kondisi geografis dan kekayaan alam. Berdasarkan tingkat perekonomian, Swiss tergolong negara dengan perekonomian maju. Terakhir, sistem politik Swiss masuk dalam sistem politik terbuka. Kategorisasi tersebut untuk mengetahui faktor penentu prioritas keputusan yang diambil Swiss terhadap perang antara Rusia dan Ukraina.

Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan teori, alasan keputusan Swiss mendukung Ukraina dengan berpihak ke Uni Eropa karena beberapa faktor. Faktor tersebut adalah *role*, *systemic*, *societal*, dan *governmental*. *Role* menjadi faktor utama atas keberpihakan Swiss karena berusaha untuk memenuhi harapan dari Uni Eropa sebagai bagian dari masyarakat Eropa. Swiss memiliki peran dengan mendukung Ukraina melalui respon yang diberikan dalam menghentikan perang hingga memulihkan kondisi di Ukraina. *Systemic* juga menjadi faktor signifikan karena tekanan yang didapatkan Swiss hasil dari interaksi dengan negara lain mengenai invasi Rusia ke Ukraina. Tekanan dari berbagai pihak seperti Uni Eropa

dan Amerika Serikat. *Societal* menjadi faktor penting karena tingkat integrasi yang meningkat yang berasal dari kecemasan masyarakat Swiss. Faktor *governmental* menjadi unsur pendukung faktor penentu Swiss berpihak ke Uni Eropa. Pilihan yang ada terbatas pada pemberian sanksi serta keberpihakan ke Uni Eropa karena adanya eropanisasi dan internasionalisasi hingga adaptasi otonom dalam birokrasi.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengambilan keputusan negara netral, yakni Swiss. Pengambilan keputusan Swiss dipengaruhi beberapa faktor penentu. Faktor penentu tersebut berdasarkan Teori Politik Luar Negeri Rosenau. Pembahasan negara netral menjadi menarik karena keberadaan negara netral semakin sedikit. Adanya perubahan kondisi dan sistem internasional yang menuntut suatu negara agar mengambil posisi. Berdasarkan Teori Politik Luar Negeri Rosenau, Swiss termasuk dalam kategori negara kecil dari segi geografis dan kekayaan alam, tingkat perekonomian negara maju, dan sistem politik terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- AFP. (2022). *Thousands march in Switzerland against Ukraine war*. France 24. <https://www.france24.com/en/live-news/20220402-thousands-march-in-switzerland-against-ukraine-war>
- ALIPH. (2022). *Action Plan for The Protection of Heritage in Ukraine*. ALIPH Foundation. <https://www.aliph-foundation.org/en/projects/aliph-action-plan-for-ukraine>
- Aljazeera. (2022). *Russia issues list of 'unfriendly' countries amid Ukraine crisis*. Aljazeera.Com. <https://www.aljazeera.com/news/2022/3/8/russia-deals-with-unfriendly-countries-require-moscow-approval>
- Allen, M., & Geiser, U. (2022). *Switzerland backs full EU sanctions against Russia*. Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-imposes-full-eu-sanctions-against-russia/47388280>
- Ariyani, N. (2017). Perbandingan Konstitusi Negara Indonesia Dengan Negara Swiss Berdasarkan Prosedur Perubahan Konstitusi, Bentuk Pemerintahan, Bentuk Negara Serta Sistem Pemerintahan. *Jurnal Kosmik Hukum*, 17(2).
- Bennett, V. (2024). *EBRD deploys a record €2.1 billion in Ukraine in 2023*. EBRD. <https://www.ebrd.com/news/2024/ebrd-deploys-a-record-21-billion-in-ukraine-in-2023-.html#:~:text=The European Bank for Reconstruction,1.7 billion total in 2022.>
- Berni, M. (2023). *Why Switzerland Will Stick to Neutrality*. Lawfare. <https://www.lawfaremedia.org/article/why-switzerland-will-stick-to-neutrality>
- Boer, J. De. (2022). *How someone in Switzerland can help people in Ukraine*. I Am Expat. <https://www.iamexpat.ch/expat-info/swiss-expat-news/how-someone-switzerland-can-help-people-ukraine>
- Chatterjee, P. (2023). *Mengapa Swedia dan Finlandia yang tadinya netral kini bergabung dengan NATO?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c2vz601d6q1o>
- Cohen, D. A. (2022). *Evolving Swiss Neutrality: Foreign Policy, Identity, and a Changing World*. *Independent Studi Project (ISP) Collection*, 3530. https://digitalcollections.sit.edu/isp_collection/3530/
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Delegation to Switzerland and Liechtenstein. (2021). *The European Union and Switzerland*. EEAS. <https://www.eeas.europa.eu/switzerland/european-union->

and-switzerland_en?s=180#:~:text=Switzerland

DeLeon, P. (1999). The stages approach to the policy process. In *Theories of the Policy Process* (P. Sabatie). Westview Press. <https://ucdenver.instructure.com/courses/376660/files/5955086/download?verifier=zdSJzehGwLnNktPJ6wuZulJ6qCHQKX6BStQ6ham3&wrap=1>

DW. (2022). *Pemerintah Jerman Tambah Anggaran Militer 100 Miliar Euro*. Dw.Com. <https://www.dw.com/id/pemerintah-jerman-tambah-anggaran-militer-100-miliar-euro/a-61970510#:~:text=Pada tahun 2022%2C Jerman telah,€70 miliar per tahun.>

economiesuisse. (2022). *The war in Ukraine is exacerbating supply problems*. Economiesuisse.Ch. <https://www.economiesuisse.ch/de/artikel/der-krieg-der-ukraine-verschaerft-die-lieferprobleme>

Ellyatt, H. (2022). *Russian Forces Invade Ukraine*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2022/02/24/russian-forces-invade-ukraine.html>

Ethics and Compliance Switzerland/ECS. (2022). *Switzerland adopts sanctions against Russian individuals and entities*. Ethics-Compliance.Ch.

European Council. (2022). *Timeline - EU sanctions against Russia*. Consilium.Europa.Eu. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions-against-russia/timeline-sanctions-against-russia/>

European Council. (2023). *Impact of sanctions on the Russian economy*. Www.Consilium.Europa.Eu. <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/impact-sanctions-russian-economy/>

European Pravda. (2022). *Switzerland joins seventh EU sanctions package against Russia*. Ukrainska Pravda. <https://www.pravda.com.ua/eng/news/2022/08/3/7361712/>

Fachrie, M., & Wicaksa, A. (2021). Dilema Kebijakan Sanksi Swiss dalam Merespon Krisis Ukraina (2014-2020). *Interdependence Journal of International Studies*, 2(1), 52–69. <https://doi.org/10.54144/ijis.v2i1.45>

F DFA. (2023). *Neutrality*. Federal Department of Foreign Affairs. <https://www.eda.admin.ch/eda/en/home/foreign-policy/international-law/neutrality.html>

Federal Council of Switzerland. (2022). *Clarity and guidance on neutrality policy*. <https://www.eda.admin.ch/eda/en/home/foreign-policy/international-law/neutrality.html>

Federal Department of Foreign Affairs/F DFA. (2022a). *Current situation in Ukraine is a topic at the Human Rights Council*. Eda.Admin.Ch. <https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2022b). *President Cassis attends Berlin Conference on the Recovery, Reconstruction, and Modernisation of Ukraine.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/news.html/content/eda/en/meta/news/2022/10/25/90881.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2022c). *President Cassis calls for solidarity with the Ukrainian people.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2022d). *Support of the Confederation for the people affected by the war in Ukraine.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/dossiers/krieg-gegen-ukraine.html#:~:text=In the UN General Assembly,protection of the civilian population>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2022e). *Switzerland's priorities for serving on the UN Security Council.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/05/schweizer-schwerpunkte-uno-sicherheitsrat.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2022f). *Switzerland on the UN Security Council.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/home/foreign-policy/international-organizations/un/switzerland-commitment/UNO-Sicherheitsrat.html#:~:text=On 9 June 2022%2C the,within the UN and globally.>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023a). *From Lugano to London: Federal Councillor Ignazio Cassis hands over lead for Ukraine Recovery Conference to UK.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/news.html/content/eda/en/meta/news/2023/1/18/92570.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023b). *President Berset represents Switzerland at Ukraine debate.* Switzerland United Nations Security Council 2023-2024.

<https://www.aplusforpeace.ch/president-beret-represents-switzerland-ukraine-debate>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023c). *Support for nuclear safety in Ukraine.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023d). *Switzerland advocates for the protection of the Zaporizhzhya nuclear power plant.* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023e). *Switzerland expresses support for Ukraine's recovery process at UN Security Council*. Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023f). *UN Security Council: Emergency meeting on the Destruction of the Nova Kakhovka dam*. Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2023g). *UN Security Council: Ignazio Cassis calls for respect of Geneva Conventions and withdrawal of Russian forces from Ukraine*. Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2022/02/ukraine.html>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2024a). *War against Ukraine – measures taken by the Confederation since 24 February 2022*. Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/dossiers/krieg-gegen-ukraine.html#:~:text=In the UN General Assembly,protection of the civilian population>

Federal Department of Foreign Affairs/FDFA. (2024b). *What does Switzerland do in the UN Security Council?* Eda.Admin.Ch.

<https://www.eda.admin.ch/eda/en/fdfa/fdfa/aktuell/newsuebersicht/2023/unsicherheitsrat.html>

Federal Law. (1999). *Federal Constitution of the Swiss Confederation*. Fedlex.

<https://www.fedlex.admin.ch/eli/cc/1999/404/en>

Federal Law. (2024). *Regulation on measures related to the situation in Ukraine*.

Fedlex. <https://www.fedlex.admin.ch/eli/cc/2022/151/de>

Firouzjai, M. F. T. (2015). Analysis of the Second Pahlavi Foreign Policy in Bahrain's Separation from Iran Based on the Theory of James Rosenau. *Persian Gulf Cultural and Political Studies Quarterly*, 2(6), 59–73.

Garamone, J. (2022). *Biden Condemns Russian Attacks on Ukraine, Orders More Troops to Europe*. US. Department of Defense.

<https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2945841/biden-condemns-russian-attack-on-ukraine-orders-more-troops-to-europe/>

Grattia, M. (2023). *Apa Itu NATO? Pengertian, Tujuan, Anggota, dan Sejarah Pembentukan*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6647378/apa-itu-nato-pengertian-tujuan-anggota-dan-sejarah-pembentukan>

Haddad, M. (2023). *Where does your country stand on the Russia-Ukraine war?*

Aljazeera.Com. <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/16/mapping-where->

every-country-stands-on-the-russia-ukraine-war

- Halbrook, S. P. (1998). *Target Switzerland: Swiss Armed Neutrality in World War II*. Sarpedon.
- Hara, A. E. (2019). *Analisis Politik Luar Negeri Dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Hardani, Andriani, H., Utami, E. F., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- International Atomic Energy Agency/IAEA. (2023). *Nuclear Safety, Security, and Safeguards in Ukraine*. Iaea.Org. <https://www.iaea.org/nuclear-safety-security-and-safeguards-in-ukraine/donors>
- Iswardhana, M. R. (2022). Sejarah Invasi Rusia di Ukraina Dalam Kaca Mata Geopolitik. In *Konflik Rusia-Ukraina: Tinjauan dari Berbagai Perspektif*. AIHII Press. <http://eprints.uty.ac.id/11192/>
- Joyner, E. (2023). *Ukraine war tests neutral Switzerland's arms rules*. DW (Deutsche Welle). <https://www.dw.com/en/ukraine-war-tests-neutral-switzerlands-arms-rules/a-65919159>
- Khairally, E. T. (2023). *Apa Itu Uni Eropa? Ini Definisi, Tujuan, Lembaga dan Negara Anggotanya*. Detikedu2. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6920115/apa-itu-uni-eropa-ini-definisi-tujuan-lembaga-dan-negara-anggotanya>
- Kijewski, L. (2022). *EU hits out at Switzerland after government drags feet on Russia sanctions*. POLITICO. <https://www.politico.eu/article/eu-hits-out-at-switzerland-after-government-drags-feet-on-russia-sanctions/>
- Langrand, M. (2023). *Swiss solidarity: is aid reaching Ukraine fast enough?* Geneva Solutions. <https://genevasolutions.news/peace-humanitarian/swiss-solidarity-is-aid-reaching-ukraine-fast-enough>
- Layne, C. (2008). China's Challenge to US Hegemony. *Current History*, 107(705). <https://online.ucpress.edu/currenthistory/article-abstract/107/705/13/108380/China-s-Challenge-to-US-Hegemony?redirectedFrom=PDF>
- Le News. (2023). *Pressure from the USA on Switzerland over Russia increases*. Le News. <https://lenews.ch/2023/08/04/pressure-from-the-usa-on-switzerland-over-russia-increases/>
- Loeffel, U. (2010). Swiss Neutrality and Collective Security: The League of nations and The United Nations. *Calhoun: The NPS Institutional Archive*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.

- Moeloeng, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moghaddam, J. M., & Esmaili, A. (2011). An Analysis of the Foreign Policy of the Islamic Republic of Iran During President Mahmoud Ahmadinejad's View of James Rosenau's Connection Model. *Journal of Politics*, 41(1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naqibzadeh, A. (2009). *Iran's foreign policy decision-making process (challenges, harms, and solutions)*. Vice chancellor for research, Islamic Azad University.
- Nichols, M., & Pamuk, H. (2022). *Russia vetoes U.N. Security action on Ukraine as China abstains*. Reuters2. <https://www.reuters.com/world/russia-vetoes-un-security-action-ukraine-china-abstains-2022-02-25/>
- Pifer, S. (2020). Ukraine, Nato, and Russia. *Turkish Policy Quarterly*, 19(2).
- Plüss, K. (2023). Navigating Swiss Neutrality: Switzerland, the UN and Right-Wing Discourse on Neutrality. *Utrecht University Theses Repository*. <https://studenttheses.uu.nl/handle/20.500.12932/44048>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Reuters. (2022a). *Russia says Swiss "no longer neutral", can't act as go-between with Ukraine*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/world/europe/russia-says-switzerland-cannot-represent-its-interests-ukraine-2022-08-11/>
- Reuters. (2022b). *Ukraine's Zelenskiy urges Swiss to crack down on Russian oligarchs*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/europe/ukraines-zelenskiy-urges-swiss-crack-down-russian-oligarchs-2022-03-19/>
- Rigendinger, B., & Bondolfi, S. (2022). *Switzerland faces pressure to toughen sanctions on Rusia*. Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/business/switzerland-faces-dilemma-over-russia-sanctions/47376184>
- Riyanto, Y. (2003). *Penelitian Kualitatif*. SIC.
- Rosenau, J. N. (1966). *Pre-Theories and Theories of Foreign Policy*. Northwestern University Press.
- Rosenau, J. N. (1971). *The Scientific Study of Foreign Policy*. The Free Press.
- Rosenau, J. N., Boyd, G., & Thompson, K. W. (1976). *World Politics: An Introduction*. The Free Press.
- Schindler, D., & Toman, J. (1988). *The Laws of Armed Conflicts*. Martinus Nijhoff Publisher.
- Seifzadeh, H. (2003). *Principles of International Relations*. The rate.

Seitz-Wald, A. (2022). "A new Europe" united against Russia - even neutral Switzerland. NBC News. <https://www.nbcnews.com/politics/national-security/-new-europe-united-russia-even-neutral-switzerland-rcna18028>

Septiana, Y. (2023). *Alasan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Swiss Terhadap Rusia Sebagai Respon Invasi Rusia Ke Ukraina* [Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/41897/>

Shields, M., & Koltowitz, S. (2022). *Neutral Swiss join EU sanctions against Russia in break with past.* Reuters.Com. <https://www.reuters.com/world/europe/neutral-swiss-adopt-sanctions-against-russia-2022-02-28/>

State Secretariat for Economic Affairs (SECO). (2022). *FAQ - Sanctions against Russia.* Seco.admin.Ch. https://www.seco.admin.ch/seco/de/home/Aussenwirtschaftspolitik_Wirtschaftliche_Zusammenarbeit/Wirtschaftsbeziehungen/exportkontrollen-und-sanktionen/sanktionen-embargos/sanktionsmassnahmen/faq_russland_ukraine.html

Stephens, T. (2024). *Switzerland an NATO: just flirting or the start of a wild marriage?* Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-and-nato-just-flirting-or-the-start-of-a-wild-marriage/49181146>

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya.
Swissinfo.ch. (2022a). *Neutrality.* <https://www.swissinfo.ch/eng/neutrality/29289102>

Swissinfo.ch. (2022b). *Swiss president spells out economic consequences of Ukraine conflict.* Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/business/swiss-president-spells-out-economic-consequences-of-ukraine-conflict/47446506>

Swissinfo.ch. (2022c). *Switzerland condemns Russian "invasion" in strongest terms.* Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-condemns-russian-invasion-in-strongest-terms/47375264>

Swissinfo.ch. (2022d). *Switzerland will not expel Russian diplomats, says president.* <https://www.swissinfo.ch/eng/business/switzerland-will-not-expel-russian-diplomats-says-president/47501970>

Swissinfo.ch. (2023a). *Swiss president defends ban on re-exporting war materiel.* Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/swiss-president-defends-ban-on-re-exporting-war-materiel/48444472>

Swissinfo.ch. (2023b). *Switzerland supports UN resolution to end Ukraine war.* Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/switzerland-supports-un-resolution-to-end-ukraine-war/48312672>

The Diplomatic Service of the European Union. (2022). *UN General Assembly demands Russian Federation withdraw all military forces from the territory of*

- Ukraine. European External Action Service.*
https://www.eeas.europa.eu/eeas/un-general-assembly-demands-russian-federation-withdraw-all-military-forces-territory-ukraine_und_en
- The Federal Council. (2021). *Export.* Eda.Admin.Ch.
<https://www.eda.admin.ch/aboutswitzerland/en/home/wirtschaft/uebersicht/export.html>
- The Federal Council. (2022a). *Switzerland's Security 2022: The Federal Intelligence Service publishes its latest situation report.* Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-89472.html>
- The Federal Council. (2022b). *Ukraine: Adoption of further EU sanctions against Russia.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-87677.html>
- The Federal Council. (2022c). *Ukraine: Federal Council adopts new EU sanctions against Russia and Belarus.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-89229.html>
- The Federal Council. (2022d). *Ukraine: Further EU sanctions against Russia implemented.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-88265.html>
- The Federal Council. (2022e). *Ukraine: Switzerland adopts EU's eighth package of sanctions.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-91875.html>
- The Federal Council. (2023a). *Switzerland prioritises humanitarian demining in Ukraine.* Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-97986.html>
- The Federal Council. (2023b). *Ukraine: Switzerland implements 11th package of sanctions.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-97364.html>
- The Federal Council. (2023c). *Ukraine: Switzerland to implement tenth package of sanctions.* Www.Admin.Ch.
<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-94032.html>
- The Federal Council. (2023d). *Ukraine: Switzerland to implement the EU's ninth package of sanctions.* Www.Admin.Ch.

<https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-92654.html>

The Federal Council. (2024). *Decision-taking at meetings of the Federal Council*. Admin.Ch. <https://www.admin.ch/gov/en/start/federal-council/tasks/decision-making.html>

The Federal Council of Switzerland. (2021). *The Federal Council*. Federal Department of Foreign Affairs. <https://www.eda.admin.ch/aboutswitzerland/en/home/politik-geschichte/politisches-system/bundesrat.html>

The Federal Council of Switzerland. (2023a). *The Federal Assembly (Parliament)*. Federal Department of Foreign Affairs. <https://www.eda.admin.ch/aboutswitzerland/en/home/politik-geschichte/politisches-system/bundesversammlung.html>

The Federal Council of Switzerland. (2023b). *World Economic Forum Davos*. Admin.Ch. <https://www.admin.ch/gov/en/start/documentation/media-releases.msg-id-92557.html>

Tomczyk, M. (2014). The Decision-Making Process in Swiss Foreign Policy at Beginning of the 21st Century. *Przegląd Politologiczny*, 3, 45–57. <https://doi.org/10.14746/pp.2014.19.3.4>

Turuban, P. (2022). *Explainer: how Switzerland is dealing with rising prices*. Swissinfo.Ch. <https://www.swissinfo.ch/eng/politics/explainer-how-switzerland-is-dealing-with-rising-prices/47914788>

U.S. Mission Italy. (2023). *Defending Ukraine's art and culture from destruction*. U.S. Embassy & Consulates in Italy. <https://it.usembassy.gov/defending-ukraines-art-and-culture-from-destruction/>

Uphoff, R. (2022). *Survei lanjutan dari studi "Keamanan 2022" akibat perang di Ukraina*. ETH Zurich Center for Security Studies. <https://css.ethz.ch/en/center/CSS-news/2022/07/nachbefragung-der-studie-sicherheit-2022-aufgrund-des-krieges-in-der-ukraine.html>

Wohlforth, W. C. (1999). The Stability of a Unipolar World. *International Security*, 24(1). <https://www.jstor.org/stable/2539346>

World Bank. (2024). *World Bank Group Financing Support Mobilization to Ukraine since February 24, 2022*. <https://www.worldbank.org/en/country/ukraine/brief/world-bank-emergency-financing-package-for-ukraine>

Wyss, C. J. (1867). *The Federal Constitution of the Swiss Confederation: September 12, 1848: With art. XLI and XLVIII as Amended January 14, 1866*. Kessinger Publishing.